

**DAMPAK EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
WANA WISATA GUNUNG PINANG DI KECAMATAN  
KRAMATWATU KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada  
Jurusan Agribisnis**



**NIFA HIDAYATUL JANNAH**

**NIM. 4441141899**

**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **DAMPAK EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
WANA WISATA GUNUNG PINANG DI KECAMATAN  
KRAMATWATU KABUPATEN SERANG PROVINSI  
BANTEN**

Nama : Nifa Hidayatul Jannah


NIM : 4441141899

Serang, Agustus 2018

Menyetujui dan Mengesahkan :

Dosen Pembimbing I,

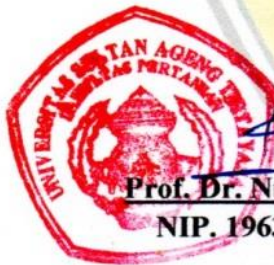
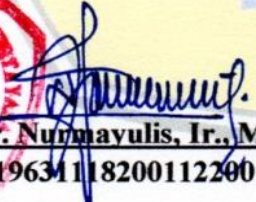
Dosen Pembimbing II,

  
**H. Gugun Gunawan, Ir., S.Mn., M.M.**  
NIP. 196211102000121001

  
**Dr. H. Suherman, Ir., M.M., M.Si**  
NIP. 196702091999011001

Dekan,

Ketua Jurusan,

  
  
**Prof. Dr. Nummayulis, Ir., M.P.**  
NIP. 196311182001122001

  
**Dr. H. Suherman, Ir., M.M., M.Si**  
NIP. 196702091999011001

Tanggal Sidang : 26 Juli 2018

Tanggal Lulus : **06 AUG 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nifa Hidayatul Jannah

NIM : 44441141899

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini saya yang berjudul :

**“DAMPAK EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WANA  
WISATA GUNUNG PINANG DI KECAMATAN KRAMATWATU  
KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN”**

adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa hasil penelitian saya merupakan jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan hukum yang berlaku.

Serang, Agustus 2018

Yang menyatakan



Nifa Hidayatul Jannah

## ABSTRACT

Natural tourism is one of tourism attractions that also have potential to be developed. Wana Wisata Gunung Pinang is one of the existing natural tourism in Kramatwatu Sub-District, Serang District, Banten Province. Tourism activities can have positive impact on the economy for the surrounding community. Economic impact of Wana Wisata Gunung Pinang estimated by conducting of multiplier effect analysis, where the economic impact of direct, indirect and induced are IDR 99.734.000, IDR 102.825.000, and IDR 23.670.825. The Keynesian Income Multiplier value is 1,07, Income Multiplier Ratio value Type I is 2.03, and Income Multiplier Ratio Type II value is 2,27. However, the economic impact can not be fully enjoyed by surrounding community because there are tourists who spent their money outside attraction called the leakage. The leakage has a value of IDR 2.591.463.431 per year. Strategies development that can be applied to Wana Wisata Gunung Pinang by conducting SWOT analysis, include: (1) Promote more intensive and extensive, (2) Improve administrative and financial system, (3) Develop attraction or tourism product, (4) Improve the quality and quantity of labor (5) Improve facilities and infrastructure, (6) Develop a unique tourism concept, (7) Manage any tourist complaints, (8) Improve security.

*Keyword: development strategy, economic effect, tourism*

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## RINGKASAN

**NIFA HIDAYATUL JANNAH, 2018. Dampak Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten, dibimbing oleh Gugun Gunawan dan Suherman.**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh penting terhadap perekonomian suatu daerah tujuan wisata. Secara ekonomis, pariwisata dapat berpengaruh kepada pendapatan, lapangan kerja, neraca pembayaran, dan investasi. Pengembangan pariwisata dapat mendorong pengembangan sektor lain seperti pertanian, perkebunan, perindustrian, dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh Wana Wisata Gunung Pinang terhadap kehidupan masyarakat sekitar dan merumuskan strategi pengembangan bagi kelangsungan Wana Wisata Gunung Pinang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Wana Wisata Gunung Pinang, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten dengan pertimbangan bahwa Wana Wisata Gunung Pinang memiliki potensi wisata yang berdampak bagi perekonomian masyarakat sekitar dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi objek wisata yang lebih baik lagi ke depannya. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap para responden penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga terkait, beberapa literatur, dokumen, arsip dan informasi yang berasal dari media internet.

Dari hasil penelitian dapat didapatkan nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 1,07, nilai *Ratio Multiplier Income Tipe I* sebesar 2,03 dan nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 2,27. Nilai *Multiplier Effect*  $\geq 1$  menunjukkan bahwa Wana Wisata Gunung Pinang memiliki dampak ekonomi langsung, tidak langsung dan lanjutan, yang berturut-turut sebesar Rp 99.734.000, Rp

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

102.825.000, dan Rp 23.670.825. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada Wana Wisata Gunung Pinang dari hasil analisis SWOT antara lain: (1) Melakukan promosi yang lebih intensif dan ekstensif, (2) Meningkatkan sistem administrasi dan keuangan, (3) Mengembangkan daya tarik atau produk wisata, (4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, (5) Meningkatkan sarana dan prasarana, (6) Mengembangkan konsep wisata yang unik, (7) Mengelola setiap keluhan wisatawan, dan (8) Meningkatkan keamanan lokasi wisata.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Wana Wisata Gunung Pinang berdampak pada perekonomian masyarakat lokal dan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bila perlu dapat dijadikan bahan rekomendasi bagi pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang. Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada pengelola agar bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait untuk menyediakan sarana dan prasarana seperti air, listrik, jalan yang layak dan memadai demi menunjang seluruh kegiatan di Wana Wisata Gunung Pinang. Pengelola bekerja sama dengan perusahaan transportasi dan masyarakat sekitar untuk menyediakan transportasi alternatif untuk membantu wisatawan menuju puncak. Misalnya membuat pangkalan ojek atau mobil safari dengan memberdayakan masyarakat lokal sebagai supir dan *tour guide*-nya. Pengelola bekerja sama dengan investor dan penduduk desa membangun akomodasi seperti penginapan atau villa yang sangat berguna untuk menarik wisatawan khususnya dari luar Banten agar bisa berlama-lama di Wana Wisata Gunung Pinang dan sekitarnya. Wisatawan, unit usaha, tenaga kerja, dan pengelola berusaha untuk tetap menjaga sikap dalam berwisata demi mengatasi polusi, sampah dan hal-hal lain yang mengancam kelestarian lingkungan Gunung Pinang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ciamis pada tanggal 8 November 1995, dari pasangan Ahmad Ridwan dan Dijah Khadijah, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Kedua adik penulis bernama Adli Mulkan Aziz dan Azfa Hamdan Majid. Pendidikan formal yang ditempuh penulis di antaranya TQ Waladun Sholih (2000-2002), SDN 1 Ciruas (2002-2008), SMPN 1 Ciruas (2008-2011), dan MAN 2 Kota Serang (2011-2014). Pada tahun 2014, peneliti diterima sebagai mahasiswa jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui jalur Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi Negeri (UMBPTN).

Penulis aktif di berbagai organisasi mahasiswa terutama dalam bidang kerohanian, di antaranya sebagai Koordinator Akhwat Departemen Media dan Syi'ar di LDK Baabussalam masa kepengurusan 2017, anggota Persaudaraan Muslim Pertanian (PERMAI), dan salah satu asisten dosen mata kuliah PAI I yang tergabung dalam Lingkar Studi Pekan (LSP) UNTIRTA.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam penulis curahkan kepada tauladan umat, Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul Dampak Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Gugun Gunawan, Ir, S.Mn., M.M., selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. H. Suherman, Ir., M.M., M.Si., selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Sri Mulyati, Ir., M.M., selaku dosen penelaah yang telah memberikan berbagai koreksi serta arahan bagi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Nanang Krisdianto, S.T. dan Bapak Ahmad Bukhari, S.P., M.Si, selaku dosen penguji yang memberikan berbagai evaluasi serta masukan bagi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Nanang Krisdianto, S.T., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan dan saran yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Suherman, Ir., M.M., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis, yang telah memberikan banyak pengarahan selama penulis belajar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Ibu Prof. Dr. Nurmayulis, Ir., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan banyak pengarahan selama penulis belajar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. KPH Banten, BKPH Kabupaten Serang, dan LMDH Wina Karya Desa Pejaten yang telah memberikan penulis kesempatan dan informasi-informasi terkait penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Ahmad Ridwan dan Dijah Khadijah, serta kedua adikku Adli Mulkan Aziz dan Azfa Hamdan Majid, atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tak terhingga bagi penulis. Tak lupa paman yang luar biasa, mentor yang memberikan banyak pelajaran hidup di dunia ini, dari hal-hal kecil hingga besar sekali.
10. Keluarga Besar LDK Babussalam, PERMAI (Persaudaraan Muslim Pertanian), dan LSP (Lingkar Studi Pekanan), atas setiap kegiatan organisasi yang penuh manfaat, wadah bagi penulis untuk terus mengaktualisasi diri.
11. Partner penelitian di Gunung Pinang, Amalia Purnama Sari dan juga teman-teman seperjuangan, Faizah, Anggia, Ashlina, Nadya, Novita Dewi, Novita Sari, Melki, beserta seluruh teman-teman Agribisnis 2014, para senior maupun junior, yang telah berbagi suka dan duka bersama, doa terbaik untuk kalian semua. Tak lupa, penulis sampaikan untuk semua pihak, yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga usulan penelitian ini dapat diselesaikan.

Demikian, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Penulis juga menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas hasil penelitian ini.

Serang, Juli 2018

Penulis

Nifa Hidayatul Jannah

## DAFTAR ISI

### Halaman

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRACT	
RINGKASAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pariwisata.....	8
2.1.1 Pengembangan Pariwisata.....	11
2.1.1.1 Strategi Pengembangan.....	11
2.1.2 Dampak Pengembangan Pariwisata.....	12
2.1.2.1 Dampak Lingkungan.....	12
2.1.2.2 Dampak Ekonomi.....	13
2.1.2.3 Dampak Sosial dan Budaya.....	15
2.2 Gunung Pinang.....	15

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

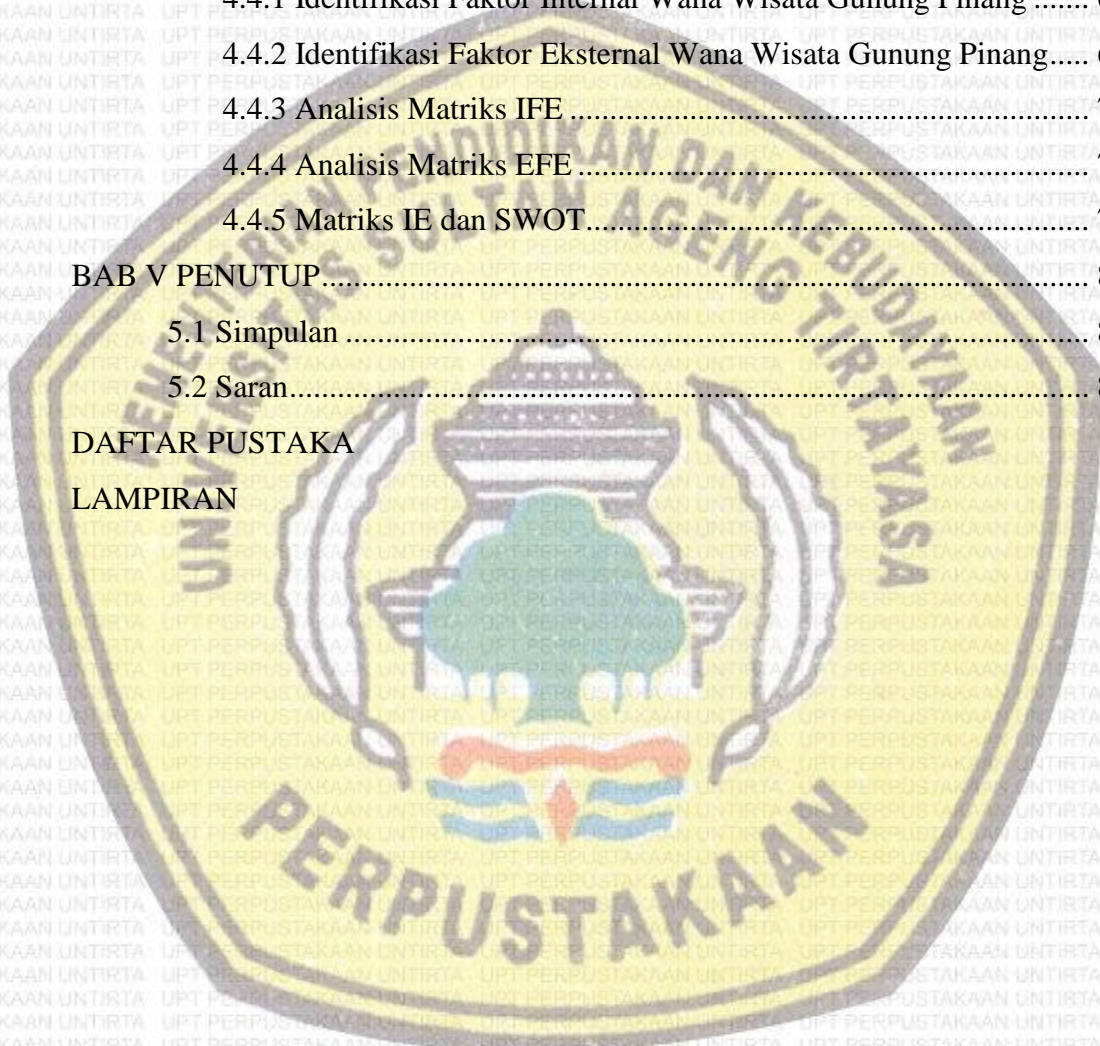
2.2.1. Legenda Gunung Pinang .....	15
2.3.2. Sejarah Gunung Pinang .....	18
2.3.3 Wana Wisata Gunung Pinang .....	19
2.3 Pariwisata di Sekitar Wana Wisata Gunung Pinang .....	20
2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	24
2.5 Kerangka Pemikiran.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Instrumen Penelitian.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4. Metode Pengolahan Data .....	34
3.4.1 Analisis Dampak Ekonomi Wana Wisata Gunung Pinang .....	34
3.4.2 Analisis Strategi Pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang .....	35
3.4.2.1 Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal (IFE-EFE) .....	36
3.4.2.2 Matriks Internal-Eksternal (IE).....	38
3.4.2.3 Analisis Matriks SWOT .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	41
4.1.1 Geografis.....	41
4.1.2 Kelembagaan.....	41
4.1.3 Aksesibilitas .....	44
4.1.4 Fasilitas.....	45
4.2 Karakteristik Responden .....	46
4.2.1 Karakteristik Wisatawan .....	46
4.2.3 Karakteristik Unit Usaha.....	51
4.3.3 Karakteristik Tenaga Kerja .....	53
4.3 Hasil Analisis Dampak Ekonomi Wana Wisata Gunung Pinang.....	54
4.3.1 Dampak Ekonomi Langsung.....	56

**PERINGATAN !!!**

X

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.3.2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung.....	57
4.3.3 Dampak Ekonomi Lanjutan .....	59
4.3.4 Nilai Efek Pengganda ( <i>Multiplier Effect</i> ).....	60
4.4. Hasil Analisis Strategi Pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang .....	62
4.4.1 Identifikasi Faktor Internal Wana Wisata Gunung Pinang .....	62
4.4.2 Identifikasi Faktor Eksternal Wana Wisata Gunung Pinang.....	66
4.4.3 Analisis Matriks IFE .....	71
4.4.4 Analisis Matriks EFE .....	72
4.4.5 Matriks IE dan SWOT.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>82</b>
5.1 Simpulan .....	82
5.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 2. Model Matriks EFE.....	36
Tabel 3. Model Matriks IFE.....	38
Tabel 4. Matriks SWOT.....	40
Tabel 5. Tarif Wahana di Wana Wisata Gunung Pinang .....	46
Tabel 6. Karakteristik Sosial Ekonomi Wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang .....	47
Tabel 7. Karakteristik Kegiatan Wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang .....	50
Tabel 8. Karakteristik Unit Usaha di Wana Wisata Gunung Pinang Tahun 2018	51
Tabel 9. Karakteristik Tenaga Kerja Wana Wisata Gunung Pinang .....	53
Tabel 10. Proporsi Pengeluaran Wisatawan di Wana Wisata Gunung Pinang.....	55
Tabel 11. Dampak Ekonomi Langsung di Wana Wisata Gunung Pinang .....	57
Tabel 12. Dampak Ekonomi Tidak Langsung di Wana Wisata Gunung Pinang..	58
Tabel 13. Proporsi pengeluaran Tenaga Kerja di Dalam Lokasi Wisata.....	59
Tabel 14. Dampak Ekonomi Lanjutan Wana Wisata Gunung Pinang.....	60
Tabel 15. Nilai Efek Pengganda dari arus uang di Wana Wisata Gunung Pinang	61
Tabel 16. Matriks IFE Wana Wisata Gunung Pinang.....	71
Tabel 17. Matriks EFE Wana Wisata Gunung Pinang.....	73
Tabel 18. Matriks SWOT Wana Wisata Gunung Pinang .....	76

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Jumlah Wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang s.d. Maret 2018.....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3. Struktur Organisasi Badan Kesatuan Pemangkuan Hutan Perhutani.....	44
Gambar 4. Matriks IE Wana Wisata Gunung Pinang.....	74



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Lokasi Wana Wisata Gunung Pinang .....	86
Lampiran 2. Kuesioner Wisatawan .....	87
Lampiran 3. Kuesioner Unit Usaha dan Tenaga Kerja .....	90
Lampiran 4. Kuesioner Pengelola Wisata .....	94
Lampiran 5. Proporsi Pengeluaran Wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang per kunjungan .....	101
Lampiran 6. Biaya Pengeluaran Unit Usaha di Wana Wisata Gunung Pinang per bulan .....	104
Lampiran 7. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja Wana Wisata Gunung Pinang per bulan .....	107
Lampiran 8. Dokumentasi .....	109



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sejuta pesona dari ribuan pulau, keanekaragaman suku, budaya, sejarah, agama, dan sumber daya alam yang melimpah. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang mendukung Indonesia sebagai tujuan idaman bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

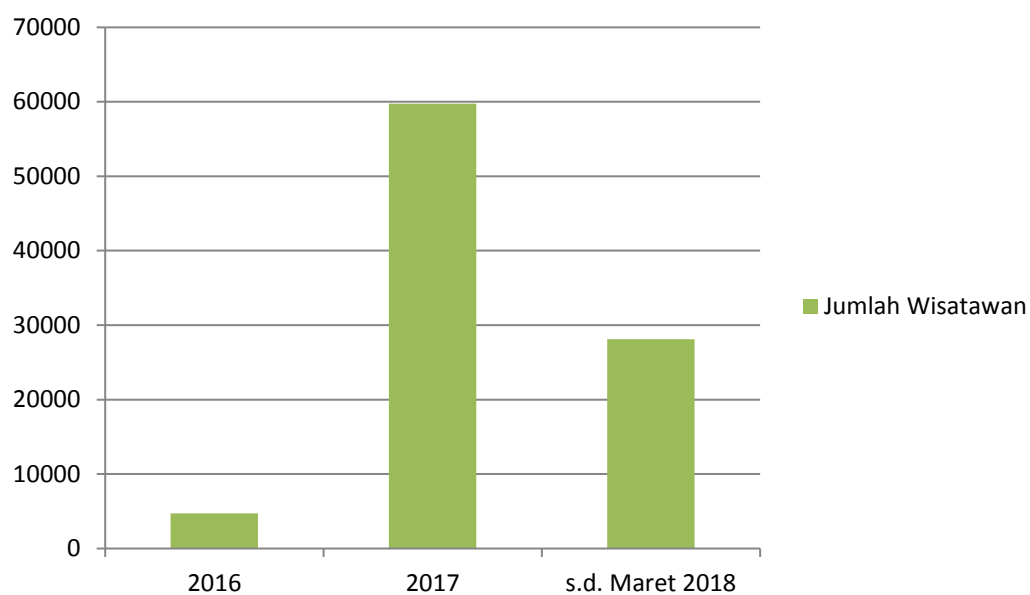
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh penting terhadap perekonomian suatu daerah tujuan wisata. Secara ekonomis, pariwisata dapat berpengaruh kepada pendapatan, lapangan kerja, neraca pembayaran, dan investasi. Pengembangan pariwisata dapat mendorong pengembangan sektor lain seperti pertanian, perkebunan, perindustrian, dan lain-lain.

Provinsi Banten dikenal dengan objek wisata ziarah, seperti Banten Lama, dan objek wisata alam, seperti Pantai Anyer. Salah satu objek wisata alam yang belakangan ini menjadi bahan perbincangan di media sosial masyarakat Banten adalah Wana Wisata Gunung Pinang yang berada di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang. Fenomena tersebut dapat dilihat dari jumlah *hashtag* per Juli 2018 mencapai 5.828 kiriman dari pengguna aplikasi Instagram. Hal ini menunjukkan banyaknya bahasan masyarakat tentang Wana Wisata Gunung Pinang di media sosial, khususnya Instagram ([www.instagram.com](http://www.instagram.com)).

Wana Wisata Gunung Pinang dikelola oleh Perum Perhutani, tepatnya Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banten, Bagian Kesatuan Pemangku Hutan (BKPH) Kabupaten Serang, dan Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Cilegon. Gunung Pinang selain berperan sebagai hutan produksi dan konservasi bagi flora fauna di dalamnya, juga memiliki sebagian wilayah yang dijadikan objek wisata. Wana Wisata Gunung Pinang sebagai kawasan cagar alam mempunyai potensi berupa nilai ekonomi yang berkaitan dengan usaha pertanian, kehutanan, pariwisata, dan fungsi hidrologi sebagai pengatur alami tata air. Selain nilai ekonomi yang dimiliki, kawasan hutan juga memiliki nilai ilmiah dan nilai kemanusiaan. Nilai ilmiah yang dimiliki kawasan hutan yaitu ilmu kebumihan, geologi, biologi, dan hidrologi, sedangkan nilai kemanusiaannya dilihat dari sisi keindahan alam, potensi rekreasi, dan pendidikan.



Berdasarkan informasi dari pengelola sebelumnya, terkait Ekonomi Sumber Daya Gunung Pinang pada tahun 2016, kondisi Wana Wisata Gunung Pinang mengalami kerusakan yang cukup memprihatinkan dari segi fasilitas maupun sumber daya alam yang ada, sehingga masyarakat kurang tertarik untuk mengunjungi Wana Wisata Gunung Pinang. Akan tetapi, pengelola Gunung Pinang mulai melakukan pengembangan sedikit demi sedikit untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Hasil dari upaya pengembangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Jumlah Wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang s.d. Maret 2018

Berdasarkan Data Kunjungan Wisatawan dari KPH Banten, di tahun 2016, wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang menunjukkan jumlah yang sedikit, yakni 4.714 orang. Sedangkan di tahun 2017, saat pengelola baru melakukan pembangunan, jumlah wisatawan mengalami kenaikan lebih dari seribu persen, yakni menjadi 59.765 orang. Bahkan di tahun 2018 yang belum mencapai pertengahan tahun, jumlah wisatawan hampir mencapai 50% dari jumlah wisatawan di tahun sebelumnya, yakni mencapai 28.093 orang.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Peningkatan jumlah wisatawan akan diiringi oleh dengan peningkatan kesempatan masyarakat lokal untuk membangun usaha dan memperoleh pekerjaan, sehingga dapat memberikan dampak secara ekonomi terhadap pendapatan masyarakat. Wisatawan yang datang ke Wana Wisata Gunung Pinang akan mengeluarkan biaya-biaya, seperti biaya transportasi, konsumsi, parkir, dan biaya lainnya. Transaksi ekonomi yang terjadi merupakan aliran uang dari wisatawan kepada unit usaha di sekitar lokasi wisata. Aliran uang tersebut memberikan dampak ekonomi secara langsung, tidak langsung, dan lanjutan terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut dapat memberikan dampak ekonomi yang dapat dihitung menggunakan analisis *multiplier effect*. Analisis dampak ekonomi bagi masyarakat lokal terhadap keberadaan wisata penting dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana aktivitas pariwisata di Wana Wisata Gunung Pinang berkontribusi bagi pendapatan masyarakat.

Wana Wisata Gunung Pinang merupakan objek wisata yang baru mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut harus dipertahankan bahkan ditingkatkan melalui pengembangan atau pengelolaan yang tepat agar jumlah kunjungan Wana Wisata Gunung Pinang semakin meningkat.

Di sekitar Wana Wisata Gunung Pinang sendiri, terdapat objek wisata lain yang sejenis yakni Wulandira Purnama dan Danau Tasikardi. Kedua objek wisata tersebut juga menyuguhkan rekreasi bernuansa alam dengan berbagai wahana di dalamnya. Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata perlu dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Wana Wisata Gunung Pinang di tengah geliat para pesaing. Strategi pengembangan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis dapat menjadi rekomendasi bagi pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang yang berkelanjutan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Wana Wisata Gunung Pinang merupakan kawasan hutan yang dilindungi oleh pemerintah di bawah Perum Perhutani sebagai salah satu badan usaha milik Negara (BUMN). Wana Wisata Gunung Pinang dikelola oleh KPH Banten, BKPH Kabupaten Serang, dan RPH Cilegon.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pemanfaatan kawasan Gunung Pinang sebagai tujuan wisata memberikan dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut terjadi dengan adanya transaksi ekonomi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar. Peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar ditunjukkan dengan dibutuhkannya barang dan jasa di bidang pariwisata seperti jasa kios makanan minuman, dan cinderamata, investasi wahana, olahraga pendakian gunung dan sepeda, dan jasa transportasi.

Pelayanan unit usaha di Wana Wisata Gunung Pinang relatif sedikit dan terbatas dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar kawasan wisata. Tingkat pendapatan yang diperoleh merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat untuk terlibat pada usaha pelayanan wisata.

Peningkatan jumlah kunjungan ke objek wisata selain dapat menimbulkan dampak ekonomi, juga dapat menimbulkan penurunan kualitas sumberdaya dan daya tarik wisata di Wana Wisata Gunung Pinang. Penurunan kualitas sumberdaya tersebut dapat disebabkan karena pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang tidak memperhatikan kelestarian sumberdaya alam yang ada sehingga dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan di kawasan tersebut sehingga daya pikatnya menurun dan kurang dihargai wisatawan. Agar Wana Wisata Gunung Pinang tidak kembali ke kondisi sebelumnya, strategi pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan untuk memberikan manfaat ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak ekonomi Wana Wisata Gunung Pinang terhadap masyarakat sekitar?
2. Bagaimana strategi pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menganalisis dampak ekonomi Wana Wisata Gunung Pinang terhadap masyarakat sekitar.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Menganalisis strategi pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang agar dapat berkembang lebih baik.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang dampak ekonomi dan strategi pengembangan suatu objek wisata melalui analisis masalah berdasarkan fakta dan data.

2. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola wisata dalam menentukan keputusan mengenai strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Provinsi Banten dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya wisata alam dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banten.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat umum dan khususnya wisatawan lebih mematuhi perturan berkunjung yang telah dibuat pengelola Wana Wisata Gunung Pinang agar kelestarian lingkungan dapat terjaga.

5. Bagi Akademisi

Manfaat bagi penelitian selanjutnya adalah dapat dijadikan sumber referensi dalam meneliti lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan dampak ekonomi dan strategi pengembangan pada suatu objek wisata.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Wilayah penelitian ini adalah Wana Wisata Gunung Pinang di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang Banten.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Penelitian difokuskan untuk mengkaji dampak ekonomi dan perumusan strategi pengelolaan di Wana Wisata Gunung Pinang.
3. Dampak ekonomi di Wana Wisata Gunung Pinang terhadap masyarakat sekitar dalam penelitian ini merupakan kontribusi pendapatan yang diterima masyarakat dari sektor wisata.
4. Responden dalam penelitian ini yaitu wisatawan, masyarakat lokal (tenaga kerja dan unit usaha yang terlibat dalam aktivitas wisata), dan pihak pengelola di Wana Wisata Gunung Pinang.
5. Lingkupan pengeluaran di dalam lokasi untuk unit usaha dan tenaga kerja lokal hanya dibatasi dalam tiga desa penyangga Wana Wisata Gunung Pinang yaitu Desa Pejaten, Desa Wanayasa, dan Desa Lebakwana.
6. Perumusan strategi didasarkan pada penilaian pihak pengelola dan lembaga yang terkait terhadap kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal Wana Wisata Gunung Pinang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini antara lain:

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini meliputi definisi teoritis, perilaku konsumen yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses keputusan pembelian konsumen, persepsi konsumen yang terdiri dari karakteristik stimulus yang mempengaruhi persepsi dan karakteristik konsumen yang mempengaruhi persepsi, atribut produk, kepuasan pelanggan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi jenis, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian dan metode pengumpulan dan pengolahan data yang terdiri

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dari teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode pengolahan data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis dampak ekonomi dan strategi pengembangan, beserta pembahasannya.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis untuk realisasi manfaat dari hasil penelitian.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, menerangkan bahwa pengertian pariwisata adalah segala hal yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, dan hiburan, yang dilakukan dengan sukarela dan bersifat sementara serta didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Definisi dari berbagai komponen yang berhubungan dengan pariwisata yaitu:

- a. Wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam aktivitas wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataaan adalah keseluruhan aktivitas yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Sammeng (2001) menyatakan bahwa pariwisata sebagai salah satu sektor industri yang menghasilkan beberapa produk, diantaranya:

#### 1. Daya Tarik/Atraksi Wisata

Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat, karena tertarik oleh sesuatu. Sesuatu yang menarik perhatian wisatawan tersebut dinamakan daya tarik atau atraksi wisata. Objek daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Objek Wisata Alam, misalnya; laut, pantai, gunung, danau, sungai, flora dan fauna langka, cagar alam, dan lain-lain.
- b. Objek Wisata Budaya, misalnya; upacara adat, music dan tarian tradisional, pakaian adat, bangunan bersejarah, museum, cagar budaya, festival budaya, dan lain-lain.
- c. Objek Wisata Buatan, misalnya; sarana dan fasilitas olahraga, permainan, hiburan, taman rekreasi, pusat pembelanjaan, dan lain-lain.

## 2. Kemudahan

Kemudahan memiliki andil besar dalam menarik wisatawan selain adanya daya tarik wisata. Kemudahan yang dimaksud ialah kemudahan dalam mendapatkan informasi seputar tempat wisata, kemudahan mengurus perjalanan, kemudahan membawa uang atau barang, serta kemudahan lainnya.

Aturan-aturan tempat wisata terkadang mengekang hak-hak wisatawan, misalnya dilarang membawa barang tertentu atau uang dalam jumlah tertentu. Hal ini dapat menurunkan minat calon wisatawan untuk berkunjung.

Informasi seputar tempat wisata dapat diwujudkan melalui media cetak dan video/film. Di abad ke-21 dengan segala kecanggihan informatika ini, peran media sosial seperti facebook, intagram, twitter, dan sebagainya menjadi penelusuran yang efektif dan efisien bagi calon wisatawan.

## 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam pariwisata adalah kelancaran perpindahan wisatawan dari daerah asal menuju lokasi wisata. Perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah bahkan jauh. Untuk itu, dibutuhkan transportasi yang menunjang perpindahan tersebut. Di era teknologi yang kian berkembang, berbagai macam transportasi tersedia, mulai dari transportasi udara, darat, atau laut. Ada juga transportasi yang cepat, biasa, atau santai-santai saja. Wisatawan dapat memilih sendiri untuk menggunakan jenis transportasi yang diinginkan untuk mencapai tujuan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



wisata. Tentunya dengan harga yang sesuai dengan kualitas pelayanannya.

#### 4. Akomodasi

Akomodasi merupakan sarana yang menyediakan tempat beristirahat atau menginap bagi wisatawan. Istilah akomodasi sendiri mencakup; hotel, motel, wisma, pondok wisata, villa, apartemen, caravan, perkemahan, kapal pesiar, yacht, dan sebagainya.

Akomodasi harus dilengkapi dengan kebutuhan wisatawan seperti fasilitas kebersihan dan keamanan. Jumlah tempat dan lamanya wisatawan tinggal tempat itu juga perlu diperhitungkan agar dapat memperhitungkan kebutuhan wisatawan. Selain kuantitas, kualitas dari fasilitas juga perlu diperhatikan untuk kepuasan wisatawan.

#### 5. Jasa Restorasi

Makanan dan minuman merupakan produk wisata yang penting, terutama bagi wisatawan yang lapar namun tidak sempat mempersiapkan bekal makanan selama berada di lokasi wisata.

Makanan khas di lokasi wisata seringkali menjadi alasan atau magnet tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung dan kembali berkunjung. Makanan dan minuman yang tersedia tentunya diharapkan memiliki rasa yang enak dan harga yang terjangkau.

#### 6. Perusahaan Perjalanan

Wisatawan dapat memperoleh kemudahan dalam perjalanan wisata melalui perusahaan perjalanan atau yang dikenal dengan agen dan biro perjalanan. Produk wisata yang disediakan oleh sebuah perusahaan perjalanan biasanya berupa paket wisata yang berasal dari produk-produk perusahaan lain yang bermitra. Misalnya tiket angkutan dari perusahaan jasa angkutan, pemesanan kamar dari perusahaan akomodasi, dan lainnya. Perusahaan perjalanan tersebut akan mendapat imbalan komisi karena telah memasarkan produk perusahaan mitranya.

#### 7. Hiburan dan Cenderamata

Wisatawan tidak akan melewatkan waktu mereka untuk mengabadikan momen-momen selama berkunjung ke tempat wisata.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Peluang ini yang dijadikan pengelola wisata berinovasi terhadap atraksi/daya tarik wisata. Hiburan dan cenderamata yang dikemas secara menarik dan berkesan memuaskan, sebagai kenangan sesuai kegiatan wisata akan membawa dampak signifikan terhadap keinginan wisatawan untuk merekomendasikan tempat wisata kepada orang lain dan keinginan wisatawan untuk kembali lagi berkunjung suatu saat.

### **2.1.1 Pengembangan Pariwisata**

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi, bentuk kegiatan pariwisata mau tidak mau akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut perlu disikapi para pengelola pariwisata dengan melakukan pengembangan potensi wisatanya masing-masing. Karena di masa yang akan datang, persaingan antar tempat wisata akan semakin ketat.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memperoleh manfaat secara optimal dan menekan dampak negatif menjadi sekecil-kecilnya. Maka dari itu, pengembangan pariwisata membutuhkan biaya pembangunan dan perumusan strategi yang sesuai dengan kondisi daerah di sekitar wisata. Karena menurut Soekardjo (2000), pariwisata adalah gejala sosial yang sangat kompleks, yang mencakup manusia seutuhnya dan aspek-aspek yang melekat pada manusia itu. Aspek-aspek tersebut adalah lingkungan, ekonomi, dan sosial dan budaya, yang tidak boleh terlewatkan dalam perhatian pengelola atau penentu kebijakan di tempat wisata.

#### **2.1.1.1 Strategi Pengembangan**

Pimpinan suatu organisasi, setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, tingkat inflasi, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen, serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan, dan evaluasi strategi tersebut merupakan perencanaan strategi. Strategi itu sendiri ialah alat untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2013).

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tipe-tipe strategi pada prinsipnya dikelompokkan menjadi tiga:

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan secara makro. Misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenal keuangan, dan sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, strategi pertumbuhan atau penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali, strategi divestasi, dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, dan strategi keuangan.

Strategi pengembangan pariwisata sendiri termasuk ke dalam strategi manajemen karena berorientasi pada pengembangan pasar maupun produk dalam lingkup ekonomi makro. Strategi pengembangan dirumuskan melalui perencanaan yang menyeluruh dan komperhensif, pelaksanaan yang hati-hati, dan pengendalian yang ketat dan objektif agar dapat mencapai tujuannya.

## 2.1.2 Dampak Pengembangan Pariwisata

### 2.1.2.1 Dampak Lingkungan

Dampak positif pada lingkungan dapat muncul apabila pariwisata mempertimbangkan keselamatan lingkungan alamiah sebagai bentuk kepedulian terhadap makhluk hidup lainnya, yakni binatang dan tumbuhan yang bergantung pada kelestarian lingkungan. Lingkungan yang terawat, selain akan mengundang para wisatawan, juga mendatangkan donator yang hendak menyumbang untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya perawatan tersebut.

Dampak negatif kegiatan pariwisata terhadap lingkungan yang paling utama disebabkan oleh melonjaknya jumlah wisatawan. Dalam kasus ini, arus wisatawan yang tinggi bukan lagi menjadi kabar baik. Semakin bertambahnya

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

jumlah wisatawan akan meningkatkan jumlah sampah, kegiatan vandalisme (pengrusakan sumber daya alam, misal mencoret-coret atau mengores pohon), polusi yang menurunkan kualitas air dan udara di area wisata, bahkan sampai mengancam penurunan keanekaragaman hayati yang ada. Di saat lingkungan alamiah mulai terganggu, maka perlahan tempat wisata akan kehilangan wisatawannya.

### 2.1.2.2 Dampak Ekonomi

Sammeng (2001) membagi dampak ekonomi menjadi tiga bagian, yaitu dampak langsung (*direct*), tidak langsung (*indirect*) dan lanjutan (*induced*).

Dampak langsung yaitu dampak yang ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung. Dampak tidak langsung (*indirect*) adalah aktivitas ekonomi lokal dari pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung. Dampak ini ditimbulkan dari unit usaha yang menerima dampak langsung akan memerlukan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain. Dampak lanjutan (*induced*) adalah aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan lokal (dampak lanjutan dari dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak ini ditimbulkan dari masyarakat lokal yang didukung secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan wisata membelanjakan pendapatan mereka di daerahnya.

Pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian daerah tujuan wisata. Pengaruh tersebut berkaitan dengan pendapatan, lapangan kerja, neraca pembayaran, dan investasi.

#### 1. Pendapatan

Banyak di antara negara berkembang seperti Indonesia yang bergantung kepada sektor pariwisata, karena negara berkembang identik dengan sumber daya alamnya yang melimpah dan dapat dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan masyarakat, salah satunya melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata seringkali menjadi andalan bagi perolehan devisa terbesar di Indonesia dibandingkan sektor lain.

Banyaknya wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata, akan menyumbangkan pendapatan yang cukup besar bagi daerah atau lokasi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

wisata tersebut. Pemerintah daerah pun harus bersifat kooperatif menyambut wisatawan dari berbagai daerah lain.

## 2. Lapangan Kerja

Pariwisata sebagai industri, termasuk ke dalam golongan padat karya. Itulah yang menyebabkan pariwisata dapat diandalkan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Pariwisata dapat menyerap tenaga kerja dari semua level kompetensi, mulai dari tenaga kerja tidak terlatih hingga yang terlatih.

### a. Lapangan Kerja Langsung

Lapangan kerja langsung ialah lapangan kerja yang terdapat dalam industri pariwisata, yang bertugas melayani wisatawan dalam perjalanan berwisata. Misalnya, *tourguide* di perusahaan *tours & travel*, petugas kebersihan dan keamanan di perhotelan, juru masak di restoran, dan lain-lain.

### b. Lapangan Kerja Tidak Langsung

Lapangan kerja tidak langsung mencakup bidang yang lebih luas lagi di luar pariwisata. Mulai dari bidang pertanian, perkebunan, perikanan, manufaktur, dan jasa. Contohnya, jasa restorasi di tempat wisata membutuhkan supply bahan baku berupa sayuran, buah-buahan, ikan, dan daging. Keperluan tersebut dapat diperoleh melalui para petani dan peternak.

### c. Lapangan Kerja Lanjutan

Lapangan kerja ini tercipta akibat dari pengeluaran orang-orang yang bekerja secara langsung atau tidak langsung di industri pariwisata.

## 3. Neraca Pembayaran

Hasil pariwisata termasuk ke dalam neraca jasa, yakni pembayaran imbalan terhadap pemakaian faktor-faktor produksi. Pengaruh yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata terhadap neraca pembayaran adalah menaikkan defisit dan menaikkan surplus pembayaran suatu negara.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### 4. Investasi

Pariwisata dalam memenuhi kebutuhan dan melakukan pengembangan, memerlukan investasi berupa biaya pemeliharaan. Dana investasi dapat dihasilkan dari hasil kegiatan wisata di kawasan wisata dan sumbangan investor pemerintah atau swasta.

##### 2.1.2.3 Dampak Sosial dan Budaya

Dampak sosial dan budaya berkaitan dengan hubungan wisatawan sebagai pendatang dan masyarakat lokal sebagai penerima wisatawan. Dampak positif dapat dilihat dari ketertarikan wisatawan untuk mengenal kebudayaan setempat yang dianggap sebuah pengalaman baru sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya. Sedangkan dampak negatif dapat dilihat dari pergeseran bahkan pelunturan nilai-nilai budaya pada masyarakat lokal sebagai penerima wisatawan dengan segala sesuatu yang dibawanya. Misalnya gaya hidup wisatawan yang dianggap lebih modern dan menarik dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup masyarakat lokal. Terlebih lagi dampak ini dengan sangat mudah terkena pada anak muda yang memiliki rasa penasaran yang tinggi.

## 2.2 Gunung Pinang

### 2.2.1. Legenda Gunung Pinang

Legenda Gunung Pinang akan mengingatkan pembaca pada legenda Malin Kundang dari Sumatera Barat dan Sangkuriang dari Jawa Barat yang sama-sama menjadi sejarah tempat wisata yang dikenal baik oleh masyarakat, yaitu Danau Toba dan Tangkuban Parahu. Jika disimak, ketiganya memiliki perpaduan tokoh, alur hingga amanat cerita yang hampir sama.

Alkisah, di sebuah pesisir pantai Banten. Hiduplah seorang janda dengan anak laki-laknya yang bernama Dampu Awang. Mereka hidup miskin dan. Dari kehidupan mereka yang serba kekurangan, Dampu Awang memiliki harapan menjadi seorang saudagar kaya raya. Tetapi, harapan tersebut sepertinya sangat sulit untuk di raih, pasalnya hingga kini ia belum punya pekerjaan yang tetap.

Suatu hari, sebuah kapal layar berhenti di pelabuhan kecil dekat tempat tinggal Dampu Awang. Rupanya kapal layar tersebut milik seorang saudagar kaya

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

raya bernama Teuku Abu Matsyah. Ia akan berdagang di Banten. Melihat kapal saudagar kaya itu, timbul sebuah keinginan di benak Dampu Awang untuk bekerja sebagai awak kapal di sana. Sebelum memutuskan, ia menyampaikan keinginan tersebut kepada ibunya. Namun, ibunya langsung melarang dengan tegas. Sang ibu takut, jika Dampu Awang sudah menjadi kaya nanti, ia akan melupakan ibunya yang miskin.

Dampu Awang bersikeras merayu ibunya. Akhirnya, dengan berat hati sang ibu pun mengalah. Sang ibu mengizinkan Dampu Awang untuk ikut berlayar bersama saudagar itu. Tetapi, dengan syarat ia harus selalu memberikan kabar. Sebelum berangkat, sang ibu pun menitipkan sesuatu. Diberikanlah burung kesayangan milik mendiang ayahnya. Ibu berpesan agar Dampu Awang merawatnya dengan baik. Sang ibu pun menangis dan memeluk anaknya dengan sangat erat. Dampu Awang pun menaiki kapal dan siap untuk berlayar ke Malaka.

Selama di kapal, Dampu Awang dikenal sebagai pekerja yang sangat rajin. Ia selalu menjalankan perintah majikannya dengan tekun dan baik. Hal itu yang menjadikan jabatannya terus naik. Saudagar Teuku Abu Matsyah tentu sangat bangga melihat semangat Dampu Awang.

Suatu hari, Teuku Abu Matsyah memanggil Dampu Awang. Saudagar kaya itu bermaksud untuk menjodohkan Dampu Awang dengan putrinya yang bernama Siti Nurhasanah. Dampu Awang sangat terkejut mendengar apa yang dikatakan majikannya tersebut. Di samping itu ia pun sangat senang dan tidak mampu menolak tawaran tersebut.

Pernikahan pun dilaksanakan dengan sangat meriah. Setelah menjadi menantu saudagar kaya, Dampu Awang dipercaya untuk menyimpan seluruh harta mertuanya tersebut.

Kesehatan Teuku Abu Matsyah semakin hari semakin memburuk hingga akhirnya meninggal dunia. Dampu Awang pun menggantikan posisi ayah mertuanya tersebut. Setelah menjadi saudagar kaya, nampaknya Dampu Awang terlena dengan kemewahan. Ia tidak pernah lagi memberikan kabar kepada ibunya. Ia melupakan ibunya.

Pada suatu kesempatan, Dampu Awang dan istrinya berlayar ke wilayah pantai Banten, yang ternyata merupakan tempat tinggal Dampu Awang dahulu. Begitu mereka tiba, seluruh penduduk beramai-ramai datang ke pelabuhan untuk

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

melihat kemewahan kapal Dampu Awang yang menakjubkan. Kabar tentang berlabuhnya kapal layar yang mewah itu pun terdengar oleh ibu Dampu Awang. Ia sangat yakin saudagar kaya itu adalah anak laki-lakinya. Ia langsung bergegas datang ke pelabuhan untuk bertemu dengan Dampu Awang.

Ibu Dampu Awang melihat anaknya berdiri di pinggir kapal dengan seorang wanita yang sangat cantik berdiri di sampingnya. Sang ibu sangat senang karena anaknya, sekarang sudah kaya dan memiliki seorang istri. Ia pun berlari dengan cepat sambil berteriak memanggil nama anaknya, menunjukkan betapa besar rindu yang dirasakannya selama ini.

Dampu Awang sangat terkejut melihat seorang perempuan tua yang pakaiannya compang-camping menghampiri dan kini berada di hadapannya. Akan tetapi, ia sangat mengenal wajah perempuan yang memanggil-manggil namanya tersebut. Ia tahu bahwa perempuan itu adalah ibunya. Namun, ia sangat malu mengakui kepada istri juga dilihat oleh semua orang, bahwa perempuan yang seperti pengemis itu adalah ibunya.

Ketika istrinya bertanya apakah benar perempuan tua itu adalah ibunya, Dampu Awang langsung berkata bukan. Ia malah beralasan ibunya telah lama meninggal. Ia mengabaikan ibunya. Namun, sang ibu terus-menerus memanggil namanya. Mendengar itu, Dampu Awang tak bisa mengendalikan emosi untuk meneriaki ibunya dan mengatakan kembali bahwa ibunya sudah tiada.

Sang ibu sangat sedih dan terpukul mendengar apa yang dikatakan anak laki-lakinya itu. Hatinya hancur berkeping-keping. Ketakutannya dahulu, kini menjadi kenyataan. Dampu Awang tidak mengakuinya sebagai ibunya. Air mata pun membasahi pipinya. Tanpa sadar ia berdoa kepada Tuhan agar diberikan petunjuk. Jika laki-laki itu bukan anaknya, ia rela membiarkan dia pergi. Tetapi, jika laki-laki itu benar anaknya, ia memohon supaya Dampu Awang diberi hukuman yang setimpal.

Tidak lama kemudian, bumi seketika berguncang. Langit berubah gelap dan bergemuruh, petir pun menyambar sangat dasyat. Disusul badai menerpa daerah tersebut. Kapal layar Dampu Awang terombang-ambing di lautan, seluruh isinya porak-polanda. Dampu Awang dan istrinya sangat panik dan bingung. Mereka tidak bisa menyelamatkan diri.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tiba-tiba, burung peliharaan Dampu Awang yang diberikan ibunya dahulu berbicara. Burung itu memaksa Dampu Awang untuk mengakui ibunya. Namun Dampu Awang tidak mau, ia tetap mengatakan hal yang sama seperti sebelumnya.

Kapal layar Dampu Awang dan seluruh isinya tiba-tiba terangkat ke udara dan terlempar ke sebelah selatan. Kapal itu jatuh dalam keadaan tertelungkup dan membentuk sebuah gunung. Setelah peristiwa tersebut, lautan kembali seperti semula dan seolah tidak terjadi apa-apa. Gunung tersebut dikenal dengan nama Gunung Pinang hingga saat ini.

Berikut adalah legenda Gunung Pinang yang mungkin belum banyak orang atau bahkan masyarakat Banten sendiri mengetahuinya. Pesan moral yang dapat dipetik dari legenda Gunung Pinang ini adalah hormati dan sayangi orang tua selagi mereka masih hidup, karena durhaka terhadap mereka merupakan dosa besar yang akan membuat hidup tidak bahagia.

### 2.3.2. Sejarah Gunung Pinang

Hutan di Gunung Pinang sejak zaman Belanda sudah cukup rapat subur dengan berbagai strata tajuk. Gunung Pinang dinyatakan sebagai tanah kawasan hutan tahun 1940 Bosch Ordonate 1927, Bosch Verordening 1932 Agrarisch Besluit STB 1870 No. 118 yang di kelola oleh Den Dienst Van Het Boschwezen (Jawatan Kehutanan Negeri Di zaman Belanda) sampai terjadi proklamasi kemerdekaan tahun 1945 terjadi pergantian pengelolaan hutan oleh Djawatan Kehoetanan (Dinas Kehutanan Kementerian Kehutanan) dan akhirnya pada tahun 1978 terjadi peralihan pengelolaan kawasan hutan Gunung Pinang dari Jawatan Kehutanan kepada Perum Perhutani unit III Jawa Barat (sekarang Divisi Regional Jabar Banten) Kesatuan Pemangkuan Hutan Banten.

Tahun 1940-1943 terjadi beberapa kali kemarau panjang di wilayah sekitar Gunung Pinang yang mengakibatkan kekeringan melanda beberapa daerah sekitar serta dari sejak zaman dahulu masyarakat sekitar memiliki kepercayaan bahwa dengan membakar hutan maka akan turun hujan. Masyarakat banyak yang membakar kawasan hutan Gunung Pinang dengan harapan turun hujan sehingga kawasan hutan Gunung Pinang menjadi lahan kritis dengan tegakkan pohon yang jarang.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Rimbawan-rimbawan terdahulu telah melaksanakan reboisasi terhadap Gunung Pinang untuk kembali menjadi hutan lebat. Tercatat pada tahun 1971 reboisasi dilaksanakan dengan menggunakan jenis tanaman kayu putih. Namun reboisasi paling heroik dilaksanakan pada tahun 1978-1979 dengan jenis tanaman kaliandra, mahoni, *accor*, *cliriside*/cebreng, angsana, flamboyan, lamptong dan sonokeling.

Reboisasi dilaksanakan oleh administratur Ir. Ernan D. Burhan, wakil Aministrator Karsono, asper/KBKPH Serang Abu Juhaeni, KBPH Cilegon Juhri, Pimpinann Pelaksana (pinlak) Sya'ban Sidik dan dibantu tokoh masyarakat setempat Kiai Haji bahrem (Pimpinan Pondok Pesantren di Desa Pejaten) yang dengan jasa-jasa beliau hutan dapat dinikmati kembali oleh masyarakat sekitar maupun khalayak umum.

### 2.3.3 Wana Wisata Gunung Pinang

Wana Wisata Gunung Pinang termasuk ke dalam wisata alam karena mengandalkan potensi alam dalam bentuk asli maupun diberi sedikit sentuhan agar lebih menarik. Wana Wisata Gunung Pinang biasa digunakan untuk wisata harian, seperti piknik, praktek bina wana, bersepeda, mendaki gunung dan sebagainya. Tidak sedikit pula wisatawan yang melakukan kegiatan perkemahan, yang biasanya merupakan para pelajar.

Wana Wisata Gunung Pinang merupakan wisata alam yang menawarkan safari hutan tanaman (jati, mahoni, dan lain-lain). Sumber air yang ada berupa air hujan, yang saat ini dimanfaatkan dengan cara menampung dengan bak untuk keperluan MCK. Potensi visual lansekap menuju lokasi cukup menarik dengan pemandangan alam berupa persawahan, pemukiman, sedangkan gejala alam/potensi visual lansekap di dalam kawasan yang mempunyai karakteristik khas adalah hutan tanaman campuran dan pandangan lepas kota Cilegon, pulau Burung dan Masjid Agung Banten.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 2.3 Pariwisata di Sekitar Wana Wisata Gunung Pinang

### 1. Taman Rekreasi Wulandaria Purnama

Taman Rekreasi Wulandaria Purnama atau biasa disebut Wulandira, terletak di kaki Gunung Pinang, tepatnya di Jalan Raya Serang – Cilegon, Desa Wanayasa, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang.

Wulandira merupakan tempat rekreasi keluarga dengan pepohonan rindang, taman wisata air berupa danau yang dilengkapi dengan perahu dan bebek-bebekan, tempat pemancingan, wahana bermain anak-anak, serta panggung terbuka.

Beberapa tahun belakangan, berdasarkan penuturan dari pengurus, Wulandira semakin sepi. Dari jumlah wisatawan yang awalnya bisa mencapai ribuan, kini menurun ke ratusan saja di akhir pekan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya persaingan dalam hal pembangunan wisata yang lebih modern. Namun berbagai acara masih diselenggarakan di Wulandira, seperti berkemah bagi kegiatan PRAMUKA, perkumpulan komunitas, konser musik, perlombaan, dan lain sebagainya.

### 2. Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia. Masjid ini dibangun oleh sultan pertama dari Kesultanan Banten yang juga putra pertama dari Sunan Gunung Jati, yakni Sultan Maulana Hasanuddin sekitar tahun 1552-1570.

Masjid Agung Banten sarat akan nilai sejarah dan religi. Di dekat masjid, terdapat kompleks pemakaman keluarga besar Sultan yang sering dijadikan wisata ziarah bagi penduduk lokal maupun yang sengaja datang dari berbagai daerah di Indonesia. Terdapat pula menara Banten berwarna putih yang berdiri dengan gagah dan menjadi ikon menarik untuk melakukan swafoto. Saat berada di atas menara, wisatawan dapat melihat pemandangan Masjid Agung Banten dan pemukiman penduduk sekitar.

### 3. Reruntuhan Istana Kesultanan Banten

Tidak jauh dari Masjid Agung Banten, ada peninggalan sejarah Banten lainnya berupa benteng atau reruntuhan istana peninggalan Kesultanan Banten. Ada bangunan yang bernama Benteng Spellwijk yang

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dahulu menjadi gudang senjata, Keraton Kaibon yang menjadi tempat tinggal keluarga Sultan, dan Pengindelan Abang. Barang-barang istana sisa peninggalan lainnya dapat ditemukan di Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Banten.

Sepanjang jalan menyusuri reruntuhan istana, dipenuhi oleh warung makan dan cenderamata khas Banten. Kearifan lokal Banten pun akan terasa dari keramahan pelayanan penjual-penjual di sana yang mayoritas adalah masyarakat asli.

#### 4. Danau Tasikardi

Pada zaman sultan kedua Kesultanan Banten di bawah pemerintahan Panembahan Maulana Yusuf, sekitar tahun 1570-1580, Danau Tasikardi dibangun. Konon bagian dasar danau ini dilapisi oleh ubin batu bata. Sedangkan fungsinya adalah sebagai tempat persediaan air dan beristirahat keluarga Sultan.

Danau Tasikardi sekarang, tidak jauh berbeda seperti Wulandira, yakni sebagai taman rekreasi keluarga, wisata air berupa danau yang dilengkapi dengan perahu dan bebek-bebekan, dan lainnya.

#### 5. Cagar Alam Pulau Burung

Cagar Alam Pulau Burung atau biasa disebut Pulau Burung, berada di Pulau Dua, Desa Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Serang, Banten, tepatnya di Teluk Banten, sebelah utara Kota Serang atau sebelah Tenggara kawasan Banten Lama.

Pulau Dua dinamakan Pulau Burung karena terdapat ribuan burung dari berbagai tempat, seperti Asia, Australia, bahkan Afrika yang selalu singgah di Pulau Dua. Burung-burung tersebut berdatangan untuk sekedar mencari makan atau menghindari cuaca dingin yang sedang terjadi di daerahnya. Di Pulau Dua, burung-burung biasanya berkembang biak sebelum akhirnya kembali lagi ke tempat asal mereka. Namun kehadiran burung-burung tersebut hanya pada bukan-bulan tertentu, biasanya Maret hingga Agustus. Tak heran jika Pulau Dua disebut sebagai surganya bagi pecinta burung.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pulau Burung dahulu hanya berupa gundukan tanah. Namun setiap tahunnya dataran ini kian hari kian bertambah hingga akhirnya menyatu dengan Pulau Jawa. Pada tanggal 26 Desember 1984, pemerintah melalui keputusan Menteri Kehutanan, Soejarwo dari Kabinet Pembangunan IV mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 253/KptsII/1984. Surat ini berisi tentang upaya perlindungan terhadap burung dan habitatnya serta perluasan lokasi yang pada awalnya hanya sekitar 8 Ha menjadi 30 Ha. Daratan yang bertambah itu menjadi bagian dari Cagar Alam Pulau Dua. Cagar alam Pulau Dua ini dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat.

Jumlah burung yang ada di pulau ini sendiri sekitar lebih dari 14 ribu ekor dari 108 jenis dengan jumlah yang migran sekitar 29 jenis. Di antaranya, Burung Cagak Abu, Cagak Merah, Cagak Laut, Kuntul Putih Besar, Bluwok atau Bangau Putih Susu, Kuntul Karang, Kuntul perak kecil, Kuntul Kerbau, Pecuk Padi, Roko-roko, Koak Merah, Koak maling dan lain-lain. Ada juga satwa lain dari jenis reptilia dan mamalia, yakni biawak, ular sanca, kucing hutan dan sebagainya. Selain aneka jenis satwa, Pulau Dua sendiri memiliki lebih dari 85 jenis tumbuhan. Di antaranya, ada Kepuh, Ketapang, Bangka, Api-api, Dadap, Cangkring, dan Pace.

Pulau Burung membuka kesempatan bagi para ilmuwan untuk melaksanakan penelitian. Sayangnya tidak sembarang orang diperbolehkan masuk ke pulau ini. Pengunjung harus memiliki Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI). Surat tersebut dapat dengan mudah didapatkan dari kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Namun jika masyarakat hanya wisatawan biasa yang hendak bermain saja dan tidak masuk ke dalam hutan, maka akan diperbolehkan masuk tanpa surat izin.

Pulau Burung dijaga oleh petugas jagawana, yaitu orang yang bertugas melindungi burung-burung di pulau ini dari perburuan liar. Wisatawan yang datang juga bisa melihat pemandangan teluk Banten dengan penampakan ikan-ikan besar berenang di permukaan dan juga

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pohon-pohon mangrove yang baru ditanam di bibir pantai secara vertikal melalui menara pandang.

#### 6. Lembah Hijau, Rawa Danau

Wisata alam Rawa Danau yang terletak di Kampung Panenjoan, Desa Luwuk, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Serang, Banten. Objek wisata ini merupakan objek wisata alam yang didominasi dengan rawa-rawa dengan sebuah danau dengan pemandangan lembah hijau yang luas membentang. Wisata alam Rawa Danau awalnya merupakan kepundan gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi. Seiring berjalannya waktu, tempat ini berubah menjadi sebuah danau dan akhirnya menjadi rawa-rawa di atas danau.

Pemandangan Lembah Hijau Rawa Danau dapat dilihat dari Pos Terpadu yang berada di ketinggian 300 mdpl. Masyarakat sekitar biasa menyebutnya “Paninjauan”. Selain Rawa Danau, dari sini juga terlihat deretan pegunungan yang berada di Kabupaten Pandeglang. Kerap kali dijumpai sekumpulan monyet hutan yang berkumpul diatas pohon dan juga hewan lainnya seperti burung elang dan juga musang.

Cagar Alam Rawa Danau mempunyai kawasan konservasi endemis seluas 2.500 Ha. Ini merupakan rawa pegunungan satu-satunya yang masih tersisa di Pulau Jawa. Pada tanggal 16 November 1921 Gubernur Jenderal Belanda menetapkan kawasan ini sebagai cagar alam sesuai dengan GB Nomor 60 Stbl. Hingga kini Rawa Danau masih dalam pengawasan Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Wilayah Serang.

Objek wisata Cagar Alam Rawa Danau merupakan tempat yang sering dikunjungi masyarakat Serang, Cilegon dan sekitarnya karena selain untuk menikmati keindahan alam, kawasan ini juga memiliki udara yang segar dan cukup sejuk karena masih banyak ditumbuhi pepohonan rindang. Cagar Alam Rawa Danau memang memikat wisatawan. Selain pemandangannya yang alami serta udaranya yang segar, tidak jarang pengunjung sengaja datang untuk menikmati durian khas Mancak yang diperoleh langsung dari kebunnya. Di sepanjang jalan di kawasan ini banyak dijumpai durian dengan harga yang murah. Tersedia banyak

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pilihan tempat karena durian yang dijual tersebut rata-rata berasal dari kebun di sekitar lokasi yang pohonnya dapat wisatawan lihat secara langsung. Tidak perlu khawatir jika tidak sedang musim durian, karena durian asal Palembang, Lampung dan wilayah lainnya juga dijual disini. Selain durian, buah rambutan dan kecap juga tak kalah populer.

Untuk perjalanan pulang, wisatawan tinggal meneruskan perjalanan sambil mengikuti plang penunjuk jalan ke arah Cilegon untuk menuju ke pintu tol. Wisatawan tidak akan tersesat karena jalan yang dilalui tidak terlalu banyak persimpangan.

#### 7. Anyer

Anyer merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Serang, Banten yang merupakan salah satu destinasi wisata pantai terkenal di Indonesia. Pantai Anyer sendiri terletak 38 km dari Kota Serang. Pantai ini menghadap ke Barat, sehingga kita dapat melihat pemandangan Gunung Rakata (anak Gunung Krakatau yang meledak pada tahun 1833). Di Pantai anyer juga terdapat Mercusuar yang dibangun Belanda tahun 1855 pada masa pemerintahan Willem III dari Belanda yang digunakan untuk membantu pelayaran disekitar Selat Sunda dan Batavia waktu itu.

Pantai-pantai lain yang ada di Anyer di antaranya Pantai Sambolo, Pantai Florida, Pantai Carita, Pantai Bandulu, dan lain sebagainya. Pantai-pantai tersebut dilengkapi dengan wahana wisata bahari, hotel, restoran, dan berbagai perangkat wisata lainnya yang dibutuhkan wisatawan.

Untuk memasuki pantai, wisatawan perlu mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya masuk. Tiket masuk ke pantai digabung dengan biaya retribusi kendaraan. Jika anda menggunakan motor anda akan dipungut biaya sekitar Rp 15.000 - Rp 25.000. Untuk mobil dan kendaraan pribadi akan dipungut biaya antara Rp 50.000 - Rp 100.000. Setiap orang yang masuk akan dikenakan biaya Rp 5.000/orang.

### 2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penentuan metode analisis penelitian. Ketiga judul penelitian ini seputar dampak

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ekonomi dan strategi pengembangan sebuah tempat wisata dari berbagai daerah di Indonesia. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Yuki Indah Pertiwi (2014)	Analisis Dampak Ekonomi dan Strategi Pengembangan Goa Pawon di Kawasan Karst Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> sebesar 1.18</li> <li>• Nilai <i>Ratio Income Multiplier Tipe I dan II</i> sebesar 1.30 dan 1.51</li> <li>• Nilai <i>Multiplier Effect</i> <math>\geq 1</math> menunjukkan bahwa Goa Pawon memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal.</li> </ul> <p>Formulasi strategi pengelolaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan master plan serta memberikan dukungan terhadap pembangunan dengan potensi alam sekitar</li> <li>• Peningkatan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana penunjang yang sesuai</li> <li>• Meningkatkan kekhasan wisata dengan sejarah dan alam sekitarnya</li> <li>• Melakukan promosi wisata.</li> </ul>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



No.	Nama	Judul	Hasil
2.	Denadia Mutty (2015)	Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus: <i>Floating Market</i> Lembang, Bandung)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> sebesar 1.3</li> <li>• Nilai <i>Ratio Income Multiplier Tipe I dan II</i> sebesar 2.0 dan 2.1</li> <li>• Nilai <i>Multiplier Effect</i> <math>\geq 1</math> menunjukkan keberadaan objek wisata <i>Floating Market</i> Lembang memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal.</li> </ul>
3.	Widiastuti (2016)	Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan Dalam Pengembangan Lokawisata Baturraden Purwokerto, Kabupaten Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> sebesar 1.2</li> <li>• Nilai <i>Ratio Income Multiplier Tipe I dan II</i> sebesar 1.7 dan 1.9</li> <li>• Nilai <i>Multiplier Effect</i> <math>\geq 1</math> menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal.</li> </ul> <p>Formulasi strategi pengelolaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi di berbagai media dan bekerjasama dengan travel agent</li> <li>• Mempertahankan dan meningkatkan potensi SDA</li> <li>• Menambah produk baru</li> <li>• Meningkatkan sistem informasi</li> <li>• Meningkatkan kuantitas &amp; kualitas SDM</li> </ul>

Penelitian-penelitian terdahulu pada intinya membahas hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah keberadaan Wana Wisata Gunung

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pinang tergolong baru dikenal oleh masyarakat meskipun sudah puluhan tahun ada di Kabupaten Serang sehingga penelitian ini mengkaji nilai dan dampak ekonomi wisata serta strategi pengembangannya.

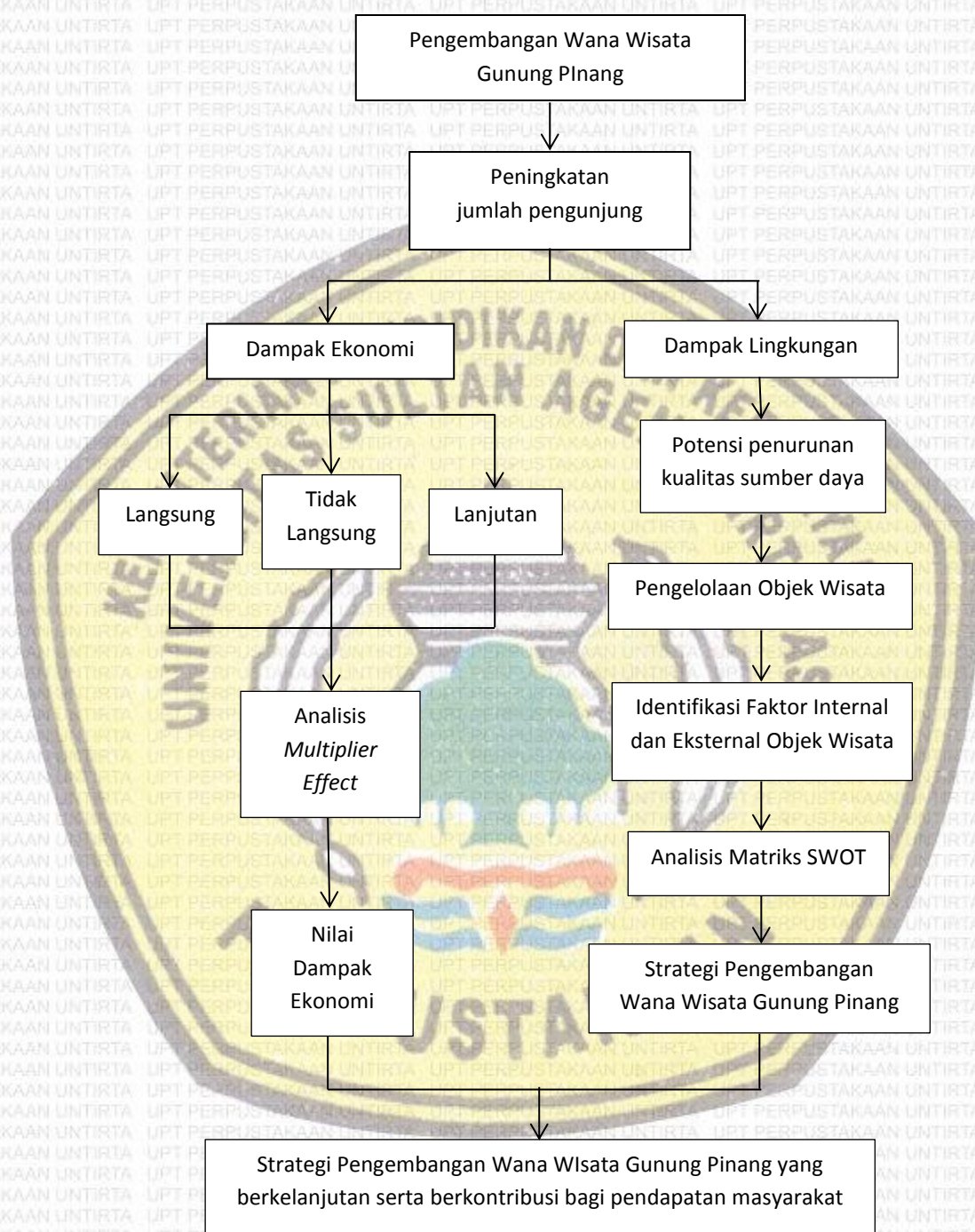
## 2.5 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan yang baik terbukti meningkatkan citra kawasan Wana Wisata Gunung Pinang sehingga berdampak pada meningkatnya wisatawan dan selanjutnya peningkatan kunjungan wisatawan akan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar dalam hal ini khususnya bagi pemilik unit usaha dan tenaga kerja yang ada di kawasan Wana Wisata Gunung Pinang. Agar pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awalnya yaitu meningkatkan jumlah koleksi flora dan fauna berdasarkan kelangkaannya, meningkatnya partisipasi program insitu, dan meningkatnya angka kunjungan wisata. Oleh karena itu perlu ada dukungan dari berbagai pihak terutama pengelola Wana Wisata Gunung Pinang sendiri bersama wisatawan, dan masyarakat sekitar untuk memelihara lokasi wisata dengan perencanaan strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki empat obyek yang akan diteliti yaitu: wisatawan, masyarakat sekitar yang memiliki usaha di kawasan Wana Wisata Gunung Pinang, tenaga kerja yang bekerja dalam unit usaha tersebut, dan pihak-pihak yang berkompeten dalam pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang. Secara skematis kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan membuat tabulasi, mengelompokkan, dan menganalisis data berdasarkan jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden (Rahayu, 2005). Penelitian ini menggunakan metode survei atau studi lapangan, karena data yang akan diolah berasal dari pengambilan sampel di lokasi penelitian dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Singarimbun, 2008).

Penelitian sendiri dilaksanakan di Wana Wisata Gunung Pinang, Kabupaten Serang, Kecamatan Kramatwatu, Desa Pejaten, Banten pada bulan April sampai dengan Juni 2018. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Wana Wisata Gunung Pinang merupakan objek wisata yang baru mengalami perkembangan dan berhasil dikunjungi oleh banyak wisatawan, sehingga terdapat indikasi bahwa kegiatan wisata memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar dan terdapat potensi wisata yang dapat dikembangkan sehingga layak untuk diteliti.

### 3.2 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, karena metode penelitian yang dilakukan ialah survei. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan berbagai cara, yaitu menemui responden secara langsung di lokasi penelitian atau mengirim kuesioner secara *online* kepada responden yang dituju ([www.docs.google.com/forms](http://www.docs.google.com/forms)).

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner oleh responden. Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan sekaligus pendukung yang diperoleh dari Badan Kesatuan Pemangkuan

Hutan (BKPH) Serang dan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banten, Kementerian Pariwisata, Badan Pusat Statistik, beberapa literatur, dokumen, arsip dan informasi yang berasal dari media internet.

### 3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi setiap jenis responden. Responden dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis, yakni responden wisatawan, responden unit usaha, responden tenaga kerja lokal, dan responden pengelola wisata. Jumlah keseluruhan responden ialah 105 orang.

Responden wisatawan termasuk ke dalam *non probability sampling*, karena jumlah populasi yang terdapat di Wana Wisata Gunung Pinang tidak diketahui jumlahnya dan dipilih dengan metode *judgement sampling*, yakni metode pengambilan sampel berdasarkan karakteristik hasil pertimbangan tertentu. Responden yang memenuhi karakteristik yang diinginkan dapat dijadikan elemen sampel penelitian (Teguh, 2005). Penggunaan metode ini lebih menguntungkan dari segi biaya, waktu, maupun tenaga.

Responden wisatawan diambil sebanyak 40 orang, karena Walpole (1997) menyatakan apabila sampel berjumlah lebih besar atau sama dengan 30 responden, penarikan sampel tersebut dapat menjamin hasil yang dapat mewakili populasinya. Karakteristik responden wisatawan yang dipertimbangkan ialah pernah mengunjungi Wana Wisata Gunung Pinang selama enam bulan terakhir, karena Wana Wisata Gunung Pinang masih terbilang baru dikenal masyarakat dalam kurun waktu satu tahun dan diasumsikan ingatan wisatawan masih dapat diandalkan. Karakteristik lain yaitu usia responden minimal 17 tahun, karena diasumsikan pada usia tersebut responden mampu memberikan pandangan objektif dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Responden unit usaha dan tenaga kerja dipilih dengan teknik *sampling* jenuh, yakni pengambilan sampel sesuai dengan jumlah yang ada pada populasinya atau dalam istilah lain disebut sensus. Responden unit usaha berjumlah 30 unit dan responden tenaga kerja berjumlah 30 orang per Juni 2018.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Jumlah unit usaha dan tenaga kerja dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang.

Responden pengelola wisata dipilih dengan teknik *snowball sampling*. Snowball sampling ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2013). Penentuan responden pengelola berdasarkan ilmu, keahlian, dan pengalaman dalam hal pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang sebanyak lima orang, yakni seorang Seksi Wisata KPH Banten, Mandor Wisata BKPH Kabupaten Serang, Staff Kelurahan Desa Pejaten, Ketua LMDH Wina Karya Desa Pejaten, dan Ketua BUMDES Desa Pejaten.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Dampak Ekonomi

Dampak yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau perusahaan terhadap sektor perekonomian seperti pendapatan, lapangan kerja, investasi dan neraca pembayaran. Dampak ini terbagi menjadi tiga:

##### a. Dampak Langsung

Dampak langsung yaitu dampak yang ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung. Pengeluaran wisatawan meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan selama menjalani kegiatan wisata, baik itu di lokasi wisata maupun dari rumah atau luar lokasi wisata.

##### b. Dampak Tidak Langsung

Dampak tidak langsung adalah aktivitas ekonomi lokal dari pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung. Dampak ini ditimbulkan dari:

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Penerimaan unit usaha yang diperoleh dari transaksi yang dilakukan wisatawan kepada unit usaha
- Pengeluaran unit usaha yang berasal dari biaya-biaya yang dikeluarkan unit usaha untuk menjalankan usahanya. Melalui analisis terhadap penerimaan dan pengeluaran unit usaha akan dihasilkan dampak ekonomi langsung.

c. Dampak Lanjutan

Dampak lanjutan adalah aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan lokal (dampak lanjutan dari dampak langsung dan dampak tidak langsung). Dampak ini ditimbulkan dari:

- Penerimaan tenaga kerja yang diperoleh dari upah yang diberikan unit usaha kepada tenaga kerja
- Pengeluaran tenaga kerja yang berasal dari biaya-biaya yang dikeluarkan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

2. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan termasuk ke dalam strategi manajemen, yaitu strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan secara makro. Strategi ini mengamati faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan suatu perusahaan, organisasi, atau proyek.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan wisata dari dalam perusahaan, organisasi ataupun proyek itu sendiri. Faktor ini meliputi:

- **Kekuatan (*Strength*)**  
Kekuatan adalah karakteristik suatu perusahaan, organisasi ataupun proyek yang memberikan keunggulan, kelebihan, maupun keuntungan dibandingkan dengan yang lainnya.
- **Kelemahan (*Weakness*)**  
Kelemahan adalah karakteristik yang berkaitan dengan kekurangan suatu perusahaan, organisasi ataupun proyek

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan wisata dari luar perusahaan, organisasi ataupun proyek itu sendiri. Faktor ini meliputi:

- **Peluang (*Opportunity*)**

Peluang adalah karakteristik suatu perusahaan, organisasi ataupun proyek yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangannya di kemudian hari.

- **Ancaman (*Threat*)**

Ancaman adalah karakteristik suatu perusahaan, organisasi ataupun proyek yang dapat menghambat perkembangannya dan harus dihadapi.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Survei

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara.

2. Observasi

Yaitu pengamatan langsung di Wana Wisata Gunung Pinang. Pengamatan tertuju pada objek yang dianggap berpotensi dan memiliki daya tarik akan dicatat.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan terkait penelitian dengan pedoman wawancara berbentuk kuesioner sehingga pertanyaan akan lebih terfokus. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Pewawancara harus diberi pelatihan terlebih dahulu agar memiliki keterampilan yang sama.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



#### 4. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur, laporan, karya ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah yang terkait.

### 3.4. Metode Pengolahan Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk gambar atau grafik serta perhitungan matematik. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan diolah dengan *Microsoft Excel 2010*.

#### 3.4.1 Analisis Dampak Ekonomi Wana Wisata Gunung Pinang

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap masing-masing kelompok pelaku kegiatan wisata yaitu, unit usaha lokal penyedia barang dan jasa kegiatan wisata. META (2001) menjelaskan bahwa untuk menganalisis dampak ekonomi memerlukan informasi penting terkait dengan: (1) proporsi perputaran uang yang berasal dari pengeluaran wisatawan ke unit usaha tersebut, (2) proporsi pengeluaran dan pendapatan unit usaha di lokasi wisata dari pengeluaran wisatawan (3) proporsi perputaran arus uang terhadap tenaga kerja lokal. Informasi yang diperoleh digunakan dalam memperkirakan dampak langsung (*direct*), tidak langsung (*indirect impact*) dan dampak lanjutan (*induced impact*) dari pengeluaran wisatawan. Dampak ekonomi berupa aliran uang sejumlah dana dapat diukur dengan menggunakan efek pengganda (*multiplier effect*) dari arus uang yang terjadi. Dalam mengukur dampak ekonomi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu:

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 1. *Keynesian Local Income Multiplier*

Nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

### 2. *Ratio Income Multiplier*

Nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan berdampak terhadap perekonomian lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan (*induced impact*). Secara matematis dirumuskan :

$$1. \text{ Keynesian Local Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots(4)$$

$$2. \text{ Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots(5)$$

$$3. \text{ Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots(6)$$

dimana :

E : tambahan pengeluaran wisatawan (Rp)

D : pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rp)

N : pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rp)

U : pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (Rp)

Nilai *Keynesian Local Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier Tipe I*, *Ratio Income Multiplier Tipe II* memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol ( $\leq 0$ ), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi,
2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah, dan
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

### 3.4.2 Analisis Strategi Pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang

Proses perumusan strategi pengelolaan wisata Wana Wisata Gunung Pinang dilakukan melalui 2 tahap, yaitu tahap pertama yaitu Tahap masukan yang menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*), tahap kedua yaitu tahap pencocokan merupakan perumusan strategi menggunakan analisis matriks IE dan SWOT.

### 3.4.2.1 Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal (IFE-EFE)

Analisis eksternal yang mempengaruhi kinerja Wana Wisata Gunung Pinang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi, serta persaingan dalam industri sejenis. Hal tersebut dianalisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman bagi objek wisata serta untuk melihat kemampuan objek wisata dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternalnya. Hasil dari analisis eksternal selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk matriks EFE, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Matriks EFE

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang ( <i>Opportunity/O</i> )			
1.			
2.			
Ancaman ( <i>Threath/T</i> )			
1.			
2.			
<b>Total</b>			

Sumber: David, 2009

Tahapan membuat matriks EFE adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan membuat daftar faktor-faktor utama aspek eksternal yang mencakup perihal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).
2. Memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu eksternal. Setiap variabel digunakan skala 1, 2, dan 3 untuk menentukan bobot. Skala yang digunakan untuk menentukan bobot adalah :
  - 1 = jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal
  - 2 = jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal
  - 3 = jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Menentukan bobot dari faktor-faktor strategi eksternal. Pemberian bobot berkisar dari 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting). Bobot mengindikasikan signifikansi relatif dari suatu faktor terhadap keberhasilan objek wisata. Jumlah total seluruh bobot yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1.0. Penentuan bobot setiap variabel diperoleh dengan menggunakan proporsi nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$\alpha_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i} \quad (7)$$

Keterangan :

$\alpha_i$  = bobot Variabel ke- $i$

$X_i$  = nilai Variabel  $x$  ke- $i$

$n$  = jumlah Data

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

4. Memberikan peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal utama untuk menunjukkan seberapa efektif strategi Wana Wisata Gunung Pinang dalam merespon faktor tersebut dimana skala yang digunakan adalah:
- 4 = jika faktor tersebut berpengaruh sangat besar/ sangat baik  
 3 = jika faktor tersebut berpengaruh besar/baik  
 2 = jika faktor tersebut kurang berpengaruh/pengaruh sedang  
 1 = jika faktor tersebut sangat kurang berpengaruh/respon daerah buruk
5. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot.
6. Jumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel guna menentukan skor total untuk setiap organisasi.

Analisis internal objek wisata dilakukan dengan menganalisis bidang-bidang fungsional objek wisata yang mencakup kondisi keuangan, kegiatan operasional, pemasaran, dan sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan objek wisata. Selanjutnya hasil dari analisis internal dituangkan kedalam bentuk matriks IFE seperti pada Tabel 3.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 3. Model Matriks IFE

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strength/S</i>)</b>			
1.			
2.			
<b>Kelemahan (<i>Weakness/W</i>)</b>			
1.			
2.			
<b>Total</b>			

Sumber: David, 2009

Tahapan membuat matriks IFE sama dengan matriks EFE, perbedaannya adalah daftar faktor-faktor utama yaitu aspek internal yang mencakup perihal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

#### 3.4.2.2 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks IE merupakan pemetaan skor matriks EFE dan IFE yang telah dihasilkan dari tahap input (input stage) dan memposisikan kawasan wisata dalam tampilan sembilan sel IE dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yang memiliki implikasi strategi yang berbeda-beda, yaitu:

1. Sel I, II, dan IV merupakan daerah tumbuh dan bina (*grow and build*). Strategi yang paling tepat untuk semua divisi ini adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau strategi integratif (integrasi ke belakang, ke depan dan horizontal).
2. Sel III, V, dan VII merupakan daerah pertahanan dan pelihara (*hold and maintain*). Strategi yang tepat untuk tipe ini adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
3. Sel VI, VIII atau IX adalah daerah panen atau divestasi (*harvest or divestiture*). Strategi yang sesuai untuk kondisi dalam sel ini adalah strategi divestasi, diversifikasi konglomerat dan likuidasi.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### Total Skor Bobot IFE

Total Skor Bobot EFE		Kuat (3.0-4.0)	Sedang (2.0-2.99)	Lemah (1.0-1.99)
		4.0 3.0	3.0 2.0	2.0 1.0
Tinggi (3.0-4.0)	3.0	I	II	III
Menengah (2.0-2.99)	2.0	IV	V	VI
Rendah (1.0-1.99)	1.0	VII	VIII	IX

Sumber: David (2009)

#### 3.4.2.3 Analisis Matriks SWOT

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kesesuaian paling baik diantara berbagai alternatif strategi yang ada. Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu pemerintah dalam hal ini *stakeholders* mengembangkan empat tipe strategi. Analisa SWOT berdasarkan asumsi bahwa suatu strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT terdiri dari sembilan sel, yaitu empat sel faktor (S, W, O, dan T), empat sel alternatif strategi dan satu sel kosong yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Terdapat delapan tahapan dalam membentuk matriks SWOT, yaitu :

1. Tentukan faktor-faktor peluang eksternal objek Wana Wisata Gunung Pinang.
2. Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal objek Wana Wisata Gunung Pinang.
3. Tentukan faktor-faktor kekuatan internal objek Wana Wisata Gunung Pinang.
4. Tentukan faktor-faktor kelemahan internal objek Wana Wisata Gunung Pinang.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5. Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi SO.
6. Sesuaikan kelemahan dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi WO.
7. Sesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi ST.
8. Sesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi WT.

Tabel 4. Matriks SWOT

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
		Strengths (S)	Weakness (W)
Faktor Internal	Opportunities (O)	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk meningkatkan peluang	Strategi WO Strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
	Threats (T)	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman.	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: David, 2009

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Geografis

Wana Wisata Gunung Pinang terletak pada koordinat S6 034,438 dan E106 06,065 dalam wilayah administratif Desa Pejaten, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten. Wana Wisata Gunung Pinang pada dasarnya adalah sebuah bukit yang memiliki ketinggian sekitar 300 mdpl, suhu udara 23 – 32°C, curah hujan 2.067 mm/tahun, dan luas areal kurang lebih 222 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : wilayah Cilegon dan Bojonegara
- b. Sebelah Selatan : wilayah Taktakan dan Serang
- c. Sebelah Barat : wilayah Kramatwatu dan Waringinkurung
- d. Sebelah Timur : wilayah Sawah Luhur dan Banten Lama

#### 4.1.2 Kelembagaan

Kawasan hutan di Gunung Pinang dikelola oleh Perum Perhutani, tepatnya Resort Pemangkuan Hutan Cilegon, Bagian Pemangkuan Hutan Kabupaten Serang dan Kesatuan Pemangkuan Hutan Banten. Visi dan misi, budaya perusahaan, dan struktur organisasi Perhutani adalah sebagai berikut:

- a. Visi  
Menjadi pengelola hutan lestari untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- b. Misi
  1. Mengelola sumberdaya hutan dengan prinsip pengelolaan lestari berdasarkan karakteristik wilayah dan daya dukung Daerah Aliran Sungai, meningkatkan manfaat hasil hutan kayu dan bukan kayu, ekowisata, jasa lingkungan, *agroforestry* serta potensi usaha berbasis kehutanan lainnya guna menghasilkan keuntungan untuk menjamin pertumbuhan perusahaan berkelanjutan.



2. Membangun dan mengembangkan perusahaan, organisasi serta sumberdaya manusia perusahaan yang modern, profesional dan handal, memberdayakan masyarakat desa hutan melalui pengembangan lembaga perekonomian koperasi masyarakat desa hutan atau koperasi petani hutan.
  3. Mendukung dan turut berperan serta dalam pembangunan wilayah secara regional, serta memberikan kontribusi secara aktif dalam penyelesaian masalah lingkungan regional, nasional dan internasional.
- c. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan Perhutani sebagai landasan dan acuan bagi Perhutani untuk mencapai tujuan. Perhutani mendefinisikan budaya perusahaan dalam 8 nilai yang disingkat BERMAKNA yang dijabarkan dalam perilaku utama perusahaan yaitu:

1. Berkelanjutan

Selalu melakukan pengembangan dan penyempurnaan terus menerus, dan belajar hal-hal yang baru untuk memperbarui keadaan serta berorientasi jangka panjang.

2. Ekselen

Selalu memperlihatkan gairah keunggulan dan berusaha keras untuk hasil yang terbaik, sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sehingga tercapai kepuasan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

3. Responsibilitas

Selalu menggunakan penalaran (logika berpikir) dalam mempertimbangkan untung dan rugi, memiliki kesadaran diri yang utuh dalam bertindak, mengembangkan imajinasi untuk antisipasi dan selalu mendengarkan suara hati dalam mengambil setiap keputusan yang diambil.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### 4. Matang

Selalu bersikap dewasa dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat ataupun keyakinannya dengan mempertimbangkan pendapat/perasaan orang lain, serta dapat menanggapi maupun memecahkan permasalahan secara bijaksana.

#### 5. Akuntabilitas

Selalu mengutamakan data dan fakta dalam melaksanakan setiap pekerjaan.

#### 6. Kerja sama tim

Selalu mengutamakan kerja sama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.

#### 7. Nilai Tambah

Selalu menghargai kreativitas dan melakukan inovasi, senantiasa belajar untuk mendapatkan cara baru dan hasil yang lebih baik.

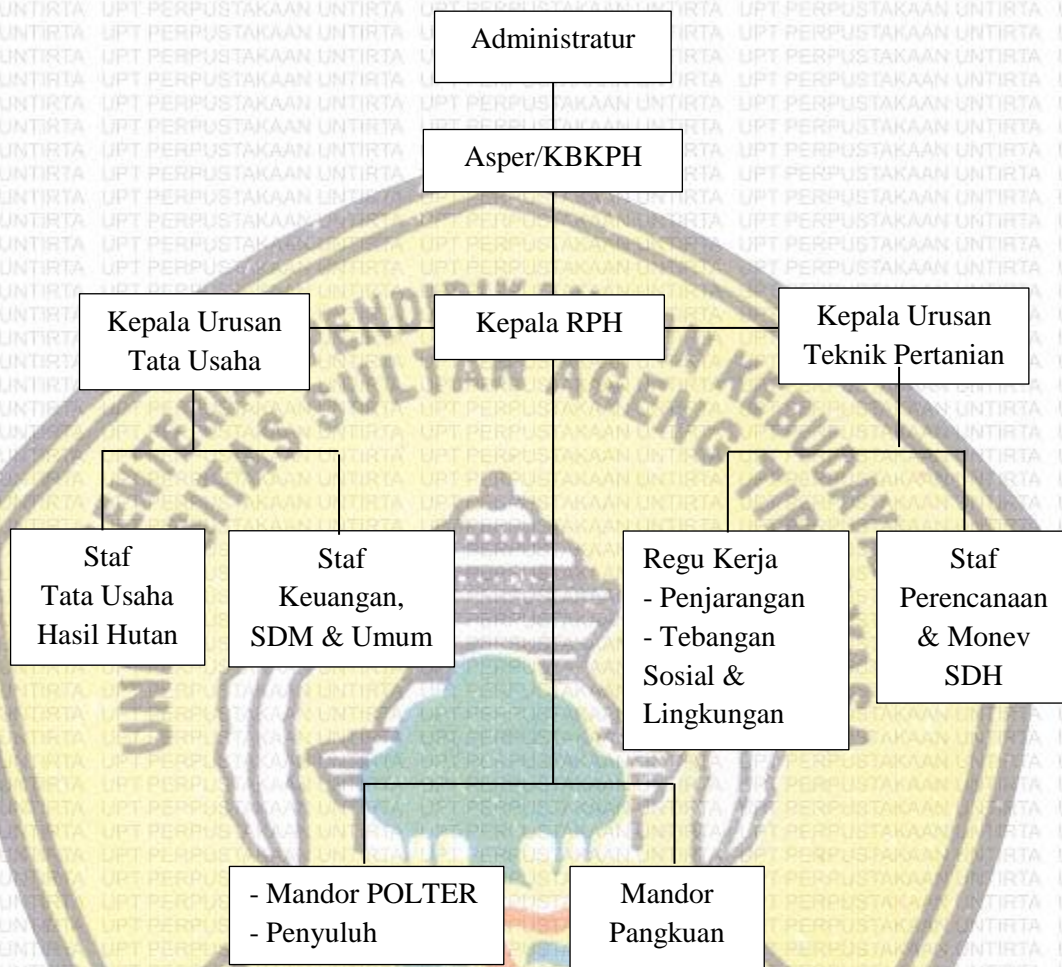
#### 8. Agilitas

Selalu tanggap dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan serta melihat perubahan sebagai peluang untuk mencapai sukses di arena persaingan pasar global.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### d. Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi Badan Kesatuan Pemangkuan Hutan Perhutani

#### 4.1.3 Aksesibilitas

Wana Wisata Gunung Pinang berada di Jalan Raya Serang-Cilegon, kurang lebih 15 km dari Kota Serang, 10 km dari Kota Cilegon, dan 95 km dari Kota Jakarta. Akses menuju Wana Wisata Gunung Pinang memiliki kondisi jalan yang baik. Wana Wisata Gunung Pinang berada di pinggir jalan raya sehingga mudah ditemukan. Pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Akses menuju Wana Wisata Gunung Pinang dapat ditempuh dengan berbagai cara diantaranya:

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Bila menggunakan angkutan umum, maka pengunjung bisa memulai dari Terminal Pakupatan menggunakan angkot jurusan Pocis/Royal, setelah itu dapat dilanjutkan dengan naik angkot jurusan Cilegon, hingga berhenti di depan pintu masuk wisata yang berada tepat di sebelah kiri jalan.
4. Bila menggunakan kendaraan pribadi, pengunjung bisa memulai dari Terminal Pakupatan ke arah Serang, kemudian memasuki Gerbang Tol Serang Barat, keluar dari Gerbang Tol Serang Timur, kemudian ke arah Cilegon melalui Jalan Raya Serang-Cilegon hingga berhenti di depan pintu masuk wisata yang berada tepat di sebelah kiri jalan.

Setelah sampai di depan pintu masuk Wana Wisata Gunung Pinang, untuk sampai di lokasi wisata atau Puncak Pinang, wisatawan harus menempuh jarak kurang lebih 2 km dari pintu masuk. Jalan menuju Wana Wisata Gunung Pinang tersebut dapat dilalui sepeda motor serta kendaraan roda empat seperti mobil pribadi atau bus pariwisata ukuran kecil maupun besar. Sedangkan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki atau mendaki, dapat memarkirkan kendaraan di area dekat pintu masuk.

#### 4.1.4 Fasilitas

Wana Wisata Gunung Pinang adalah tempat rekreasi yang ramah keluarga. Daya tarik objek wisata ini adalah pemandangan alam yang indah dan berbagai wahana permainan untuk anak maupun dewasa. Sarana dan Prasarana yang ditawarkan di Wana Wisata Gunung Pinang meliputi 1 unit loket masuk, 2 unit musholla, 5 unit toilet umum, 4 unit wahana bermain, 2 unit tempat parkir, dan 1 unit aula serba guna. Sarana penunjang lain adalah jalan setapak, tempat sampah dari kantong plastik (*trash bag*) atau anyaman bambu, dan tempat duduk hasil modifikasi dari potongan kayu untuk beristirahat yang banyak tersebar di sudut-sudut area wisata.

Harga tiket masuk Wana Wisata Gunung Pinang ialah Rp 10.000,00/orang, baik di hari kerja maupun akhir pekan atau hari libur. Tiket masuk sudah termasuk asuransi kecelakaan saat berwisata. Namun, tiket masuk belum termasuk tiket masuk wahana, biaya parkir, dan toilet di lokasi wisata.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tiket masuk tiap wahana berbeda-beda, berikut adalah rincian tarif wahana dan atraksi wisata yang ada di Wana Wisata Gunung Pinang:

Tabel 5. Tarif Wahana di Wana Wisata Gunung Pinang Tahun 2018

No.	Wahana	Harga (Rp)
1.	<i>Selfie Deck</i> (spot foto)	5.000/orang
2.	<i>Green Pinang</i>	
	- Spot Foto	5.000/orang
	- Flying Fox	15.000/orang
3.	<i>Taman Langit</i> (spot foto)	10.000/orang
4.	<i>Gowes Fly</i> (sepeda gantung)	20.000/orang
5.	Sepeda Gunung	20.000/orang
6.	<i>Air Softgun</i>	10.000/orang
7.	Foto <i>Pre-Wedding</i>	200.000/kegiatan
8.	Aula SILVA	1.000.000/kegiatan

Sumber: BKPH Kabupaten Serang

Biaya parkir sendiri, digolongkan menjadi biaya untuk kendaraan roda dua sebesar Rp 5.000,00/unit dan kendaraan roda 4 sebesar Rp 8.000,00/unit. Sedangkan biaya toilet dikenakan Rp 2.000,00/orang.

## 4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari empat kelompok yaitu wisatawan, unit usaha, tenaga kerja, dan pengelola wisata. Gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing kelompok responden akan dijelaskan pada sub bab di bawah ini.

### 4.2.1 Karakteristik Wisatawan

#### a. Karakteristik wisatawan berdasarkan faktor sosial ekonomi

Responden wisatawan dalam penelitian ini kebanyakan perempuan dengan persentase 85%. Hal tersebut dikarenakan dari sebagian besar responden kelompok yang berkunjung, jumlah laki-laki lebih sedikit daripada perempuan. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke objek Wana Wisata Gunung Pinang berada dalam kelompok usia 20 - 30 tahun

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tahun, yaitu sebesar 70%. Hal ini menunjukkan Wana Wisata Gunung Pinang diminati oleh usia muda yang memiliki jiwa berpetualang, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mencari hiburan.

Asal wisatawan di Wana Wisata Gunung Pinang didominasi oleh warga Banten sendiri, terutama dari Kabupaten Serang. Hal ini disebabkan lokasinya yang mudah dijangkau dan strategis sehingga mempermudah wisatawan untuk menemukan lokasi wisata. Selain itu kawasan wisata ini tergolong baru dan memiliki wahana yang menarik seperti wisata di luar kota, sehingga warga Kabupaten Serang dan sekitarnya tidak perlu jauh-jauh untuk menikmati wahana tersebut. Jumlah presentase pengunjung dari Kabupaten Serang sebesar 30%.

Pengunjung yang datang ke Wana Wisata Gunung Pinang memiliki keragaman latar belakang. Selaras dengan karakteristik usia wisatawan yang kebanyakan di antara 20 - 30 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar responden Wana Wisata Gunung Pinang adalah lulusan SMA, yaitu sebesar 85%, dan 70% pekerjaan responden ialah pelajar atau mahasiswa. Pelajar atau mahasiswa dominan memiliki tingkat penghasilan sebesar Rp 500.000 – 1.000.001 yang berasal dari uang saku per bulan. Karakteristik sosial ekonomi wisatawan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Sosial Ekonomi Wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>1. Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	6	15
Perempuan	34	85
Jumlah	40	100
<b>2. Usia (tahun)</b>		
17-19	4	10
20-30	28	70
31-40	1	2,5
>40	7	17,5
Jumlah	40	100
<b>3. Asal Kota</b>		
Kota Serang	10	25
Kabupaten Serang	12	30

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Cilegon	11	27,5
Pandeglang	3	7,5
Lebak	2	5
Tangerang	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100.00</b>
<b>4. Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	1	2,5
SMA	34	85
Diploma	3	7,5
Sarjana	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>5. Tingkat Pekerjaan</b>		
PNS	1	2,5
Pegawai BUMN	1	2,5
Pegawai Swasta	1	2,5
Wiraswasta	4	10
Pelajar/Mahasiswa	28	70
Ibu Rumah Tangga	5	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>6. Penghasilan (Rp)</b>		
0 – 500.000	5	12,5
500.001 – 1.000.000	21	52,5
1.000.001 – 2.000.000	7	17,5
2.000.001 – 3.000.000	3	7,5
>3.000.000	4	10
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengunjung Wana Wisata Gunung Pinang memiliki keragaman usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Hal ini karena Wana Wisata Gunung Pinang memiliki segmen pasar menengah keatas. Harga tiket masuk yang terjangkau, membuat siapa saja dapat mengunjungi kawasan wisata tersebut. Karena untuk Wana Wisata Gunung Pinang tidak membutuhkan keterampilan khusus untuk mengunjunginya, seperti kawasan gunung lain yang hanya bisa dicapai oleh usia tertentu. Cuaca yang sejuk, pemandangan yang indah, banyaknya jenis makanan, dan wahana permainan yang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

beragam, membuat Wana Wisata Gunung Pinang cocok menjadi tempat berkumpul bersama keluarga atau teman.

#### b. Karakteristik Kegiatan Wisata

Pada Tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar wisatawan baru pertama kali berkunjung ke Wana Wisata Gunung Pinang, yaitu sebesar 37,5%. Hal ini dikarenakan Wana Wisata Gunung Pinang masih tergolong baru dikenal masyarakat meskipun keberadaan Gunung Pinang sendiri sudah berpuluh tahun yang lalu.

Status kedatangan berwisata dapat dilakukan dengan seorang diri, bersama keluarga atau kelompok. Kunjungan wisata yang dilakukan bersama keluarga seperti ayah, ibu, adik, kakak, dan lain-lain. Kunjungan wisata yang dilakukan bersama kelompok seperti teman, kerabat, atau rekan kerja. Kunjungan wisata kelompok atau rombongan dapat dalam jumlah besar atau kecil. Dominan wisatawan kelompok berjumlah 2 sampai 5 orang. Sedangkan kunjungan kelompok besar antara 20 sampai 30 orang. Berdasarkan status kedatangan, wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Gunung Pinang didominasi melakukan kegiatannya secara kelompok sebanyak 29 orang dengan persentase 72,5%. Sisanya kegiatan wisata dilakukan bersama keluarga dan hanya sebagian kecil yang melakukan wisata seorang diri.

Waktu tempuh merupakan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk mencapai tujuan wisatanya. Waktu tempuh dapat menunjukkan seberapa jauh jarak yang ditempuh wisatawan ke lokasi wisata. Berdasarkan Tabel 7, sebagian besar wisatawan sebesar 42,5% memiliki waktu tempuh antara 0,6 – 1 jam perjalanan untuk sampai di objek Wana Wisata Gunung Pinang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan berasal dari daerah Serang atau jarak ke lokasi relatif dekat sehingga biaya transportasi pun relatif rendah.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tabel 7. Karakteristik Kegiatan Wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>1. Intensitas kunjungan (per tahun)</b>		
Baru Pertama Kali	25	37,5
2 – 3 kali	8	20
>3 kali	7	17,5
Jumlah	40	100
<b>2. Status Kedatangan</b>		
Sendiri	1	2,5
Keluarga	10	25
Kelompok	29	72,5
Jumlah	40	100
<b>3. Waktu Tempuh (jam)</b>		
0 – 0.5	14	35
0.6 – 1	17	42,5
1 – 3	9	22,5
Jumlah	40	100
<b>4. Alat Transportasi</b>		
Mobil pribadi	5	12,5
Motor pribadi	22	55
Kendaraan Umum	3	7,5
Kendaraan Sewa	10	25
Jumlah	40	100
<b>5. Aktivitas Utama</b>		
Menikmati pemandangan	34	85
Penelitian/ <i>Study Tour</i>	5	12,5
Berkemah	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer (2018)

Wisatawan datang berkunjung ke Wana Wisata Gunung Pinang dengan beberapa alat transportasi. Alat transportasi yang paling banyak digunakan oleh wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang adalah kendaraan pribadi berupa motor sebesar 55%. Sebagian besar wisatawan menggunakan motor pribadi karena biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan relatif lebih murah dan efisien. Kendaraan sewa menjadi pilihan wisatawan terbanyak kedua setelah motor pribadi, yaitu sebesar 12,5%. Hal ini dapat dipicu maraknya transportasi online yang beroperasi di wilayah Serang dan sekitarnya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Aktifitas utama wisatawan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh wisatawan ketika berkunjung ke suatu objek wisata. Aktifitas utama yang dilakukan wisatawan selain menikmati keindahan alam diantaranya penelitian atau *study tour* dan berkemah. Hasil wawancara yang ditunjukkan pada Tabel 7 diketahui bahwa sebanyak 85% responden memiliki tujuan menikmati pemandangan Wana Wisata Gunung Pinang. Penawaran utama objek wisata Wana Wisata Gunung Pinang adalah pemandangan alamnya yang hijau dan asri, yang sangat kontras dengan suasana hiruk pikuk perkotaan di sekitarnya.

Wana Wisata Gunung Pinang kerap kali menjadi tujuan wisata bagi pelajar yang mengadakan *study tour*, dan menjadi objek penelitian dari perorangan ataupun lembaga. Aktivitas penelitian atau *study tour* sebanyak 12,5%. Sebagian kecil wisatawan yang berkemah di Wana Wisata Gunung Pinang.

#### 4.2.3 Karakteristik Unit Usaha

Unit usaha di Wana Wisata Gunung Pinang terdiri dari unit usaha jenis kios makanan & minuman, wahana, *souvenir*, tiket masuk, parkir, dan toilet dengan total responden berjumlah 30 orang.

Tabel 8. Karakteristik Unit Usaha di Wana Wisata Gunung Pinang

Karakteristik	Jumlah (unit)	Persentase (%)
<b>1. Status Pemilik Unit Usaha</b>		
Penduduk Asli	22	73,3
Bukan Penduduk Asli	8	26,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>2. Lamanya Unit Usaha (tahun)</b>		
< 1	17	56,7
2 – 5	12	40
> 5	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>3. Jenis Unit Usaha</b>		
Kios Makanan & Minuman	17	56,7
Wahana	8	26,7

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Karakteristik	Jumlah (unit)	Persentase (%)
<i>Souvenir</i>	2	6,7
Tiket Masuk	1	3,3
Parkir	1	3,3
Toilet	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>4. Waktu Buka Unit Usaha</b>		
1 hari (Minggu)	2	6,7
2 hari (Sabtu-Minggu)	13	43,3
7 hari (Setiap Hari)	15	50
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>5. Tingkat Pendapatan (Rp/bulan)</b>		
< 1.000.000	7	23
1.000.000 – 1.500.000	15	50
1.500.001 – 3.000.000	4	13
>3.000.000	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 8, pemilik unit usaha didominasi oleh masyarakat sekitar, yakni penduduk Desa Pejaten. Lamanya unit usaha berdiri, karena Wana Wisata Gunung Pinang masih tergolong baru dikenal dan baru mengalami perkembangan. Dari yang semula hanya satu atau dua pedagang, karena semakin banyak pengunjung, jumlah unit usaha yang berdiri pun semakin bertambah.

Wana Wisata Gunung Pinang tidak berbeda dengan objek wisata lain yang memiliki saat ramai pengunjung, seperti hari libur panjang dan saat sepi pengunjung seperti hari kerja. Banyaknya jumlah wisatawan mempengaruhi waktu buka unit usaha. Sebanyak 50% usaha membuka unit usahanya setiap hari, di susul 43,3% yang membuka unit usahanya hanya di hari Sabtu dan Minggu saat ramai pengunjung. Unit usaha yang dibuka setiap hari biasanya milik Perhutani, di antaranya tiket masuk, parkir, toilet, dan salah satu wahana.

Pendapatan unit usaha di Wana Wisata Gunung Pinang berada pada interval Rp 1.000.000 – 1.500.000, dan ini termasuk rendah. Unit usaha kios makanan dan minuman dengan jumlah unit paling banyak masih dalam skala kecil dan dikelola sendiri, karena belum sanggup membayar upah tenaga kerja.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 4.3.3 Karakteristik Tenaga Kerja

Tenaga kerja di Wana Wisata Gunung Pinang adalah tenaga kerja yang bekerja pada masing-masing unit usaha yang ada di sana. Jenis tenaga kerja meliputi pegawai kios, petugas wisata, petugas parkir dan penjaga wahana dengan jumlah paling besar, yaitu 50%.

Tabel 9. Karakteristik Tenaga Kerja di Wana Wisata Gunung Pinang

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>1. Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	23	76,7
Perempuan	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>2. Usia (tahun)</b>		
17 – 20	7	23
21 – 30	14	46,7
31 – 40	3	10
>40	6	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>3. Pendidikan Terakhir</b>		
SD	5	16,7
SMP	2	6,7
SMA	22	73,3
S1	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>4. Status Kependudukan</b>		
Penduduk Asli	21	70
Bukan Penduduk Asli	9	30
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>5. Jenis Pekerjaan</b>		
Pegawai Kios Makanan	3	10
Pegawai Wahana	15	50
Petugas Wisata	7	23
Petugas Parkir	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>6. Status Pekerjaan</b>		
Pekerjaan Utama	17	56,7
Pekerjaan Tambahan	13	43,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
7. Penghasilan (Rp/bulan)		
< 1.000.000	17	56,7
1.000.001 – 3.000.000	6	20
> 3.000.000	7	23,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 9, tenaga kerja didominasi oleh laki-laki sebesar 76,7%, karena berkaitan dengan risiko yang cukup berat dari penggunaan alat-alat di wahana seperti *flying fox* dan sepeda gantung. Tenaga kerja perempuan biasanya menjaga loket masuk atau pegawai kios makanan dan minuman. Tenaga kerja paling banyak berusia 21 – 30 tahun sebanyak 46,7%. Hal ini menunjukkan Wana Wisata Gunung Pinang mampu menyerap dan memberdayakan tenaga kerja di usia produktif. Sebagian besar tenaga kerja tersebut ialah pemuda-pemuda Desa Pejaten yang menjadi tukang parkir dan penjaga wahana. Tenaga kerja di Wana Wisata Gunung Pinang didominasi oleh penduduk asli, sebesar 70%, dan memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang SMA, sebesar 73,3%. Penghasilan tenaga kerja berasal dari upah yang diberikan unit usaha, dengan jumlah 56% berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000. Rata-rata penghasilan tenaga kerja secara keseluruhan ialah Rp. 1.576.500.

### 4.3 Hasil Analisis Dampak Ekonomi Wana Wisata Gunung Pinang

Kegiatan pariwisata akan memberikan dampak ekonomi kepada penduduk sekitar. Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata berkaitan dengan pengeluaran wisatawan. Wisatawan membutuhkan berbagai keperluan dan mengeluarkan sejumlah uang terhadap produk dan jasa yang tersedia di tempat wisata, diantaranya konsumsi, souvenir, penyewaan alat dan lain sebagainya. Biaya yang dikeluarkan wisatawan tidak semua terjadi di lokasi wisata, sebagian transaksi yang terjadi di luar lokasi wisata, seperti biaya transportasi dan konsumsi dari rumah, disebut sebagai kebocoran ekonomi. Tabel 10 menunjukkan proporsi pengeluaran wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang per kunjungan.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 10. Proporsi Pengeluaran Wisatawan di Wana Wisata Gunung Pinang

Biaya	Rata-Rata Biaya Pengeluaran (Rp)	Proporsi (%)
	(1)	(2=(1/c)*100%)
Biaya di luar kawasan wisata		
Biaya Konsumsi di luar lokasi	18.200	11
Biaya Transportasi	32.450	19,6
Biaya Tol	33.333	20,1
<b>Total kebocoran per kunjungan (a)</b>	<b>83.983</b>	<b>50,6</b>
Biaya di kawasan wisata		
Tiket Masuk	10.000	6,0
Konsumsi	23.462	14,1
Parkir	8.148	4,9
Dokumentasi	6.500	3,9
Sewa Alat/Wahana	20.000	12
Souvenir	11.667	7
Toilet	2.222	1,3
<b>Total pengeluaran di lokasi per kunjungan (b)</b>	<b>81.999</b>	<b>49,4</b>
<b>Total Pengeluaran wisatawan per kunjungan (c=a+b)</b>	<b>165.982</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata kunjungan per tahun (2016-Maret 2018) (d)</b>		<b>30.857</b>
<b>Total Pengeluaran wisatawan di lokasi wisata per tahun (e=c*proporsi b*d)</b>		<b>2.530.243.143</b>
<b>Total Pengeluaran wisatawan di lokasi wisata per bulan (e/12)</b>		<b>210.853.595</b>
<b>Total kebocoran ekonomi/tahun (f=c*proporsi a*d)</b>		<b>2.591.463.431</b>

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa proporsi terbesar yang dikeluarkan oleh wisatawan adalah biaya tol dengan nilai 20,08% dan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 33.333. Hal ini dikarenakan Wana Wisata Gunung Pinang memiliki akses tol terdekat yaitu Gerbang Tol Cilegon Timur sebagai jalur alternatif wisatawan dari berbagai daerah, seperti wisatawan dari Tangerang yang memerlukan tarif tol cukup mahal untuk kendaraan golongan I seperti mobil pribadi. Sedangkan di dalam kawasan wisata, proporsi terbesar adalah biaya konsumsi. Besaran proporsi untuk konsumsi di dalam kawasan wisata yaitu 14,14% dengan nilai rata-rata pengeluaran sebesar Rp 23.462 per kunjungan. Proporsi tersebut menunjukkan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

bahwa biaya konsumsi wisatawan di lokasi wisata relatif tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah unit usaha jenis kios makanan dan minuman yang banyak dan beragam. Sedangkan untuk proporsi terendah, yaitu biaya toilet umum sebesar 1.34% dengan nilai rata-rata pengeluaran sebesar Rp 2.222. Tidak semua wisatawan menggunakan toilet umum selama berada di lokasi wisata dan biaya toilet yang relatif murah, sehingga menyebabkan proporsi biaya toilet umum pun rendah.

Total rata-rata pengeluaran wisatawan per kunjungan di lokasi wisata cukup besar yaitu Rp 81.999,00. Akan tetapi total rata-rata kebocoran ekonomi lebih besar, yakni Rp 83.983. Proporsi kebocoran (*leakage*) sebesar 50.60% ini tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan transaksi ekonomi wisatawan di luar lokasi wisata cukup tinggi, seperti biaya transportasi, tol, dan konsumsi dari rumah. Total kebocoran dari pengeluaran wisatawan per tahun yang diperoleh sebesar Rp 2.591.463.431.

Berdasarkan data wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang dari KPH Banten dari tahun 2016 sampai Maret 2018, rata-rata jumlah wisatawan per tahun sebesar 30.857 orang. Total pengeluaran wisatawan di lokasi wisata per tahun sebesar Rp 2.530.243.143. Dengan asumsi satu tahun adalah 12 bulan, maka total pengeluaran wisatawan di lokasi wisata per bulan sebesar Rp 210.853.595.

#### 4.3.1 Dampak Ekonomi Langsung

Dampak ekonomi langsung berasal dari jumlah uang yang diterima pemilik usaha dari pengeluaran wisatawan di lokasi wisata. Dominan unit usaha yang ada di Wana Wisata Gunung Pinang merupakan unit usaha berskala kecil dan informal, kecuali unit usaha milik Perhutani, seperti penjualan tiket, parkir, toilet, dan salah satu wahana. Perhitungan dampak ekonomi langsung dirasakan oleh unit usaha dapat dilihat pada Tabel 11.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 11. Dampak Ekonomi Langsung di Wana Wisata Gunung Pinang

Unit Usaha	Rata-Rata Pendapatan (Rp) (a)	Jumlah Unit Usaha (b)	Total Pendapatan Unit Usaha (Rp) (c=a*b)
Kios Makanan & Minuman	2.470.235	17	41.994.000
Wahana	2.428.750	8	19.430.000
Souvenir	1.280.000	2	2.560.000
Tiket	33.000.000	1	33.000.000
Parkir	1.650.000	1	1.650.000
Toilet	1.100.000	1	1.100.000
<b>Total Dampak Ekonomi Langsung (Rp)</b>			<b>99.734.000</b>

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 11, unit usaha yang terdapat di kawasan wisata Wana Wisata Gunung Pinang yaitu kios makanan dan minuman, wahana-wahana, kios souvenir, penjualan tiket, toilet dan parkir. Pendapatan yang dihasilkan tiap unit usaha berbeda-beda. Pendapatan unit usaha terbesar adalah penjualan tiket dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 33.000.000,00 per bulan. Hal ini disebabkan Wana Wisata Gunung Pinang cukup ramai dikunjungi terutama saat akhir pekan atau hari libur nasional. Penjualan tiket dikelola langsung oleh pihak Perhutani. Dibandingkan dengan penerimaannya, penjualan tiket tidak membutuhkan banyak biaya pengeluaran, selain biaya bahan baku untuk mencetak tiket dan biaya asuransi kecelakaan bagi wisatawan yang jumlahnya relatif kecil. Sedangkan unit usaha yang memperoleh pendapatan terendah yaitu toilet umum, sebesar Rp 1.100.000,00 per bulan. Hal ini dikarenakan jumlah toilet umum lebih sedikit dan lebih murah dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Total dampak ekonomi langsung dari kelima jenis unit usaha yaitu Rp 99.734.000 per bulan.

#### 4.3.2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Dampak ekonomi tidak langsung dapat dilihat dari pengeluaran unit usaha di dalam kawasan dan pendapatan tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha. Sebagian besar unit usaha dikelola langsung oleh pemilik unit usaha yang menyerap tenaga kerja di sekitar lokasi, sehingga dapat menimbulkan dampak

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



ekonomi secara langsung berupa upah tenaga kerja. Perhitungan dampak ekonomi langsung dirasakan oleh unit usaha dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 12. Dampak Ekonomi Tidak Langsung di Wana Wisata Gunung Pinang

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp)	Total pendapatan tenaga kerja (Rp)	Pengeluaran unit usaha di kawasan wisata (Rp)	Total Dampak ekonomi tak langsung (Rp)
	(a)	(b)	(c=a*b)	(d)	(e=c+d)
Pegawai Kios	3	1.533.333	4.600.000	26.110.000	30.710.000
Penjaga Wahana	15	893.000	13.395.000	24.470.000	37.856.000
Petugas Parkir	5	600.000	3.000.000	4.950.000	7.950.000
Petugas Wisata	7	3.757.143	26.300.000		26.300.000
<b>Total</b>					<b>102.825.000</b>

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 12, unit usaha kios makanan dan minuman merupakan unit usaha dengan pengeluaran di kawasan wisata terbesar yaitu Rp 26.110.000,00 per bulan, hal tersebut dikarenakan unit usaha kios makanan dan minuman mengeluarkan biaya pembelian bahan baku di kawasan wisata paling besar. Jika bahan baku habis, pemilik unit usaha dalam sehari bisa berkali-kali membeli bahan baku.

Dampak ekonomi tidak langsung terbesar di Wana Wisata Gunung Pinang diperoleh unit usaha wahana sebesar Rp 37.856.000,00 per bulan. Besarnya dampak ekonomi tidak langsung pada unit usaha wahana disebabkan oleh banyaknya biaya yang dikeluarkan di kawasan wisata, di antaranya biaya sewa tempat, biaya pemeliharaan dan upah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja untuk unit usaha sendiri cukup banyak, yaitu 15 orang dengan rata-rata pendapatan Rp 893.000,00 per bulan, sehingga dampak ekonomi tidak langsung unit usaha wahana paling besar. Total dampak ekonomi tidak langsung secara keseluruhan di kawasan Wana Wisata Gunung Pinang adalah Rp 102.825.000,00 per bulan.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 4.3.3 Dampak Ekonomi Lanjutan

Tabel 13. Proporsi pengeluaran Tenaga Kerja di Dalam Lokasi Wisata

Jenis Tenaga Kerja	Proporsi Pengeluaran di dalam Lokasi Wisata (%)					
	Kebutuhan Pangan	Sekolah Anak	Listrik	Sehari- hari	Transportasi	Total
Pegawai	11,31	-	-	12,57	5,03	28,90
Kios						
Penjaga	4,90	-	-	7,26	4,24	16,40
Wahana						
Petugas	11,31	4,52	-	-	2,45	18,29
Parkir						
Petugas	17,59	23,88	3,77	23,31	5,66	73,20
Wisata						
Rata-Rata	11,28	14,20	3,37	14,04	4,34	47,64

Aktivitas yang dilakukan dalam wisata tidak hanya berdampak secara langsung dan tidak langsung, tetapi juga berdampak lanjutan. Dampak ekonomi lanjutan dilihat dari proporsi pengeluaran tenaga kerja untuk kebutuhan sehari-hari mereka seperti kebutuhan pangan, biaya transportasi, biaya listrik, biaya sekolah anak, dan biaya kesaharian lainnya. Pengeluaran dari tenaga kerja dibagi menjadi pengeluaran di dalam lokasi wisata dan pengeluaran di luar lokasi wisata. Pengeluaran di lokasi wisata dikeluarkan oleh tenaga kerja yang merupakan penduduk asli karena arus pendapatannya berputar dan menghidupkan perekonomian di sekitar wisata. Dampak ekonomi lanjutan didapat dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja, lalu rata-rata total keseluruhan pengeluaran tenaga kerja, dan terakhir proporsi pengeluaran di kawasan wisata. Data mengenai dampak ekonomi lanjutan dapat dilihat pada Tabel 14.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 14. Dampak Ekonomi Lanjutan Wana Wisata Gunung Pinang

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah	Rata-Rata	Proporsi	Dampak Ekonomi Lanjutan (Rp)
	Tenaga Kerja	Pegeluaran Tenaga Kerja	Pengeluaran di Kawasan Wisata (%)	
	(orang)	(Rp)	(c)	
	(a)	(b)	(c)	(d=a*b*c)
Pegawai Kios	3	1.533.333	28,90	1.329.400
Penjaga Wahana	15	1.023.333	16,40	2.517.400
Petugas Parkir	5	730.000	18,29	667.585
Petugas Wisata	7	3.738.571	73,20	19.156.440
<b>Total</b>				<b>23.670.825</b>

Sumber: Data Primer (2018)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai dampak ekonomi lanjutan terbesar diperoleh tenaga kerja petugas wisata, yakni sebesar Rp 19.156.440,00 per bulan. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan petugas wisata lebih banyak dibanding tenaga kerja lainnya, sehingga pengeluaran petugas wisata cukup besar di dalam kawasan Wana Wisata Gunung Pinang dengan proporsi sebesar 73,20%. Total dampak ekonomi lanjutan secara keseluruhan di kawasan Wana Wisata Gunung Pinang adalah Rp 23.670.825,00 per bulan.

#### 4.3.4 Nilai Efek Pengganda (*Multiplier Effect*)

Nilai efek pengganda digunakan untuk mengukur dampak dari pengeluaran pengunjung terhadap perekonomian lokal. Efek pengganda dapat diestimasi dari pengeluaran pengunjung selama melakukan kegiatan wisata di Wana Wisata Gunung Pinang. Terdapat tiga ukuran dalam mengukur dampak ekonomi wisata di tingkat lokal, yaitu (1) *Keynesian Local Income Multiplier* merupakan nilai yang menunjukkan pengaruh dari pengeluaran pengunjung terhadap pendapatan masyarakat lokal, (2) *Ratio Income Multiplier Tipe I*, yaitu nilai yang diperoleh dari dampak langsung dari pengeluaran pengunjung, (3) *Ratio*

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

*Income Multiplier* Tipe II, yaitu nilai yang diperoleh dari dampak lanjutan. Nilai efek pengganda berdasarkan ketiga ukuran tersebut dapat dilihat pada Tabel

Tabel 15. Nilai Efek Pengganda dari arus uang di Wana Wisata Gunung Pinang

Kategori	Nilai
Pengeluaran wisatawan di lokasi wisata per bulan (E)	210.853.595
Pendapatan unit usaha per bulan (D)	99.734.000
Pendapatan tenaga kerja per bulan (N)	102.825.000
Pengeluaran tenaga kerja di lokasi wisata per bulan (U)	23.670.825
<i>Keynesian Income Multiplier</i> (D+N+U / E)	1,07
<i>Ratio Income Multiplier Type 1</i> (D+N / D)	2,03
<i>Ratio Income Multiplier Type 2</i> (D+N+U / D)	2,27

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 1,07 artinya setiap peningkatan satu rupiah pengeluaran wisatawan akan berdampak terhadap ekonomi lokal sebesar 1,07 rupiah. Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe I* sebesar 2,03 artinya setiap peningkatan satu rupiah pada penerimaan unit usaha akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2,03 rupiah terhadap pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja. Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 2,27 artinya setiap kenaikan satu rupiah penerimaan unit usaha maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2,27 rupiah pada pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi tenaga kerja dalam putaran perekonomian lokal di kalangan masyarakat sekitar.

Perhitungan nilai efek pengganda menunjukkan bahwa ketiga nilai tersebut lebih dari satu. Suatu kawasan wisata dikatakan memperoleh dampak ekonomi apabila nilai *Keynesian Multiplier* tersebut lebih besar atau sama dengan satu (META, 2001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Wana Wisata Gunung Pinang memiliki dampak ekonomi, baik secara langsung, tidak langsung, maupun dampak lanjutan. Dampak ekonomi ini, dapat mempengaruhi masyarakat lokal untuk tetap mempertahankan dan menjaga kelestarian serta keindahan Wana Wisata Gunung Pinang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### 4.4. Hasil Analisis Strategi Pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang

Kegiatan wisata di Wana Wisata Gunung Pinang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan di dalam maupun di luar kawasan wisata. Identifikasi faktor internal dan eksternal dibutuhkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kegiatan di Wana Wisata Gunung Pinang. Faktor-faktor di dalam Wana Wisata Gunung Pinang yang menjadi kekuatan dan kelemahan, kegiatannya dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri. Kegiatan tersebut terdiri dari penerapan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, operasi, dan sistem informasi. Sedangkan faktor-faktor di luar kawasan wisata yang menjadi peluang dan ancaman, kegiatannya tidak dapat dikendalikan oleh Wana Wisata Gunung Pinang. Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan mikro dan makro. Lingkungan makro antara lain politik, sosial, budaya, demografi, lingkungan, ekonomi, pemerintah, hukum, dan teknologi. Lingkungan mikro antara lain pesaing, ancaman pendatang baru, ancaman produk substitusi, dan konsumen.

##### 4.4.1 Identifikasi Faktor Internal Wana Wisata Gunung Pinang

###### 1. Kekuatan

###### a. Lokasi strategis

Lokasi Wana Wisata Gunung Pinang berada di Kecamatan Kramatwatu, yang merupakan perbatasan antara daerah Cilegon dan Serang. Dari segi ekonomi, Wana Wisata Gunung Pinang memiliki potensi pasar yang mudah dijangkau. Di sekitar Wana Wisata Gunung Pinang terdapat banyak fasilitas umum seperti Universitas Serang Raya, Pasar Kramatwatu, Gerbang Tol Serang Timur, dan sejumlah perumahan penduduk. Lokasi yang strategis ini, sangat menguntungkan bagi pengelola wisata dalam menyerap wisatawan dari baik dari Cilegon maupun Serang.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Harga tiket masuk wisata dan wahana

Harga tiket masuk Wana Wisata Gunung Pinang yakni Rp 10.000,00 per orang di hari kerja maupun hari libur. Tiket masuk dilengkapi asuransi kecelakaan diri pengunjung sejak memasuki lokasi wisata, selama berada di lokasi wisata, sampai keluar dari lokasi wisata. Tiket masuk wahana-wahana sendiri berkisar antara Rp 5.000 – Rp 20.000.

Sebelum melakukan pengembangan, harga tiket masuk sebesar Rp 5.000 per orang. Harga tersebut relatif lebih murah, namun tingkat kunjungan wisatawan relatif sedikit, dan tidak adanya wahana seperti saat ini. Kini, dengan harga tiket yang mengalami kenaikan, jumlah wisatawan justru semakin banyak. Hal ini membuktikan harga tiket masuk tidak terlalu berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Akan tetapi harga tiket masuk yang sesuai dengan pelayanan yang semakin baik dan nominalnya konsisten baik di hari kerja maupun hari libur akan mampu bersaing dengan tempat wisata lain, apalagi ditambah jaminan keselamatan wisatawan selama berada di sana akan menambah kenyamanan dan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

c. Sistem administrasi dan keuangan

Wana Wisata Gunung Pinang dinaungi oleh BKPH Kabupaten Serang sebagai pengelola wisatanya. Pada awalnya sistem pencatatan keuangan di Wana Wisata Gunung Pinang masih menggunakan pembukuan manual. Tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini Wana Wisata Gunung Pinang sudah terkomputerisasi dalam pencatatan datanya.

Data-data seperti jumlah pengunjung, jumlah pendapatan, dan sebagainya dicatat dengan baik untuk dijadikan laporan setiap akhir tahun. yang kemudian akan diserahkan kepada KPH Banten untuk direvisi dan divalidasi. Sistem administrasi dan keuangan yang terorganisasi dengan baik akan membantu dokumentasi kinerja yang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dapat digunakan untuk evaluasi pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang.

d. Kondisi lingkungan wisata

Kondisi lingkungan di Wana Wisata Gunung Pinang meliputi kebersihan, kenyamanan, kasrian dan keindahan alam. Pada dasarnya, Wana Wisata Gunung Pinang ialah bukit yang ditumbuhi pepohonan kayu seperti jati, mahoni, dan sebagainya. Pemandangan hijau yang disuguhkan di tengah keramaian kota, menjadi daya tarik tersendiri bagi Wana Wisata Gunung Pinang.

e. Perencanaan yang berkelanjutan

Wana Wisata Gunung Pinang dikelola oleh badan usaha milik pemerintah, yakni Perhutani, yang tentunya memiliki perencanaan berkelanjutan yang dirumuskan dalam Rencana Kegiatan Tahunan. LMDH Wina Karya Desa Pejaten di bawah naungan BKPH Kabupaten Serang sendiri telah menetapkan 50% anggaran khusus untuk perencanaan dan pengembangan usaha di Wana Wisata Gunung Pinang. Perencanaan tersebut terfokus kepada pembangunan fasilitas secara bertahap. Awalnya para pemilik usaha bebas menempatkan kios mereka dimana saja karena jumlahnya masih sedikit. Sekarang pengelola membangun kantin di lahan khusus agar unit usaha-unit usaha tersebut lebih teratur. Ke depannya, pengelola ingin melengkapi kekurangan-kekurangan yang masih perlu diatasi, seperti sarana dan prasarana.

f. Promosi objek wisata

Promosi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Sejauh ini, promosi Wana Wisata Gunung Pinang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Akun-akun yang dikelola oleh masing-masing investor wahana yang ada di Wana Wisata Gunung Pinang seakan berlomba untuk menarik minat masyarakat. Saat ini, pemanfaatan media sosial adalah cara yang ampuh dalam kegiatan promosi. Semua orang dapat mengakses informasi mengenai Wana Wisata Gunung Pinang, sehingga wisatawan yang datang tidak hanya dari wilayah Banten.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

g. Keragaman daya tarik/produk wisata

Produk wisata di Wana Wisata Gunung Pinang berupa wahana-wahana yang berasal dari investasi pribadi Perhutani selaku pengelola, maupun dari pihak swasta perorangan yang menyewa sebagian kecil lahan Gunung Pinang untuk dibangun wahana, kemudian mereka mendapatkan uang dari tiket masuk wahana. Saat ini ada tiga investor wahana dari luar Perhutani, yaitu BUMDES Desa Pejaten dengan wahana sepeda gunung dengan nama *Gowes Fly*-nya dan dua di antaranya adalah swasta perorangan yang memiliki wahana spot foto *Green Pinang* dan *Taman Langit*. Jenis wahana lainnya yang disediakan Perhutani mulai dari spot foto, sepeda gunung, *air softgun*, dan sebagainya. Beragamnya wahana yang ada, membuat wisatawan tertarik karena mereka memiliki banyak pilihan dalam kegiatan wisata di Wana Wisata Gunung Pinang.

5. Kelemahan

a. Kuantitas dan kualitas tenaga kerja/sumber daya manusia

Ledakan jumlah pengunjung pada saat liburan menjadi momen perekrutan tenaga kerja tambahan sementara yang diambil dari masyarakat sekitar. Namun hal ini tidak sebanding dengan pelatihan yang seharusnya mereka dapatkan terlebih dahulu agar pelayanan di Wana Wisata Gunung Pinang tidak mengecewakan. Ada kalanya tenaga kerja juga melakukan kerja rangkap meskipun sudah memiliki tugasnya masing-masing. Efisiensi dan produktivitas kerja pun menjadi tidak maksimal.

Sumber daya manusia yang ada di BKPH Kabupaten Serang sendiri berjumlah kurang dari sepuluh orang dengan tingkat pendidikan rata-rata SMA sederajat. Biasanya sumber daya manusia yang ada ini hanya mengandalkan pengalaman saja. Hal ini terbilang masih kurang dari segi kuantitas maupun kualitas jika ingin mengembangkan Wana Wisata Gunung Pinang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Wana Gunung Pinang dibangun secara bertahap. seperti musholla, toilet, aula serba guna, dan lain sebagainya. Sebagian sarana masih bersifat semi permanen. seperti muholla dan toilet yang dibangun dari kayu atau bambu.

Wana Wisata Gunung Pinang belum dilengkapi listrik. oleh karenanya jam operasional wisata tidak sampai malam hari dan kebutuhan lainnya masih terbatas, seperti *speaker* untuk memberi tanda waktu ibadah atau pengumuman informasi-informasi penting, lemari pendingin, *blender*, dan alat masak lainnya untuk kegiatan unit usaha, juga alat-alat yang membutuhkan tenaga listrik. Penyediaan air untuk toilet pun masih mengandalkan mobil tangki air yang rutin bolak-balik ke lokasi wisata, untuk kemudian air tersebut ditampung di tower. Letak Wana Wisata Gunung Pinang yang berada di dataran tinggi, membuat pengelola kesulitan untuk menyediakan pasokan air.

Jalan di Wana Wisata Gunung Pinang belum sepenuhnya bersahabat dengan kendaraan. karena sifatnya yang menanjak dan berbatu seringkali membuat ban kendaraan selip dan boros bahan bakar.

Bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi memilih jalan kaki padahal jarak dari pintu masuk hingga puncak tempat wisata cukup jauh. Keberadaan ojek lokal hanya mengandalkan tenaga kerja atau masyarakat yang menawarkan tumpangan. Dengan melihat fenomena ini. pengelola memiliki peluang untuk membuat pangkalan ojek atau transportasi alternatif lain yang dapat membantu permasalahan wisatawan satu ini.

### 4.4.2 Identifikasi Faktor Eksternal Wana Wisata Gunung Pinang

#### 1. Peluang

##### a. Dukungan Pemerintah Banten

Dukungan dari pemerintah membuat suatu usaha menjadi lebih kuat dan mampu berpeluang untuk mengembangkan usahanya. Wana

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Wisata Gunung Pinang sendiri dikelola oleh badan usaha milik negara, yaitu Perhutani, yang tentunya mendapatkan dukungan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dukungan dari pemerintah tersebut dapat berupa kebijakan maupun anggaran.

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Banten Periode 2017-2022, menyebutkan salah satu misi meningkatkan kualitas pertumbuhan dan pemerataan ekonomi memiliki arah kebijakan di antaranya; peningkatan jumlah destinasi wisata, kualitas sarana prasarana akses wisata, keterlibatan masyarakat lokal, peningkatan SDM pariwisata, peningkatan keragaman dan daya saing produk wisata, pengadaan event khusus dan UKM produk ekonomi kreatif. Wana Wisata Gunung Pinang sebagai salah satu destinasi wisata di Banten termasuk objek dalam kebijakan tersebut. Artikel mengenai Wana Wisata Gunung Pinang beberapa kali muncul di *wibesite* resmi Dinas Pariwisata Provinsi Banten ([www.dispar.bantenprov.go.id](http://www.dispar.bantenprov.go.id)). Hal ini menunjukkan perhatian pemerintah daerah terhadap Wana Wisata Gunung Pinang.

b. Peningkatan jumlah investor

Wana Wisata Gunung Pinang merupakan wisata rintisan, meskipun keberadaannya sudah puluhan tahun di Kabupaten Serang. Mulai akhir tahun 2017 hingga saat ini, Wana Wisata Gunung Pinang secara bertahap membangun sarana maupun prasarana demi melengkapi kebutuhan wisatawan, yang kemudian berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan. Hal ini dapat memancing investor untuk membangun unit usaha di Wana Wisata Gunung Pinang.

Awalnya, Wana Wisata Gunung Pinang hanya memiliki satu wahana, kini investor dari luar mulai berdatangan membangun wahana seperti Wahana *Green Pinang* dan *Taman Langit* dari pihak swasta perorangan dan Wahana *Gowes Fly* dari BUMDES Desa Pejaten. Sebanyak 35% penghasilan dari investor akan menjadi bagian yang diserahkan kepada pihak pengelola. Bagian tersebut akhirnya menjadi pemasukan yang sangat menguntungkan dan menjadi peluang untuk mengembangkan Wana Wisata Gunung Pinang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Tren masyarakat terhadap gaya hidup *back to nature*

Saat ini perkembangan zaman dan pembangunan sangatlah pesat. Seiring perkembangan zaman dan tingginya tingkat pembangunan, membuat masyarakat perkotaan menjadi jenuh dengan segala aktifitas dan kondisi di perkotaan yang sudah tidak alami lagi. Banyak masyarakat perkotaan yang menginginkan suasana seperti di pedesaan yang tenang dengan udara yang segar. Hal ini merupakan peluang bagi Wana Wisata Gunung Pinang karena memiliki tempat seperti suasana alam dengan udara yang masih segar tetapi letaknya tidak jauh dari perkotaan. Dengan begitu masyarakat perkotaan bisa menikmati suasana tersebut di Wana Wisata Gunung Pinang tanpa harus jauh-jauh untuk pergi ke luar kota. Wisata alam yang berkembang selama ini terus mengalami peningkatan peminat. Keadaan ini menyebarkan tren sosial yang berkembang di masyarakat mengenai wisata alam itu sendiri. Kenyataan ini merupakan sebuah peluang yang baik bagi pengelola Wana Wisata Gunung Pinang dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan.

d. Minat wisatawan untuk kembali berkunjung lain waktu

Kepuasan wisatawan ditunjukkan dengan intensitas kunjungan yang tinggi. Wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali atau bahkan secara rutin, misalnya satu bulan sekali atau satu tahun sekali. Hal ini menjadi peluang bagi pengelola untuk terus meningkatkan kepuasan wisatawan.

e. Perkembangan teknologi dan informasi

Teknologi yang terus berkembang melahirkan berbagai macam media sosial yang dapat menyebarkan sebuah berita secara cepat dan luas. Keberadaan media sosial ini dapat secara langsung dimanfaatkan bagi pengelola untuk melakukan promosi mengenai keberadaan Wana Wisata Gunung Pinang. Selan itu perkembangan teknologi juga dapat diterapkan dalam peningkatan sistem administrasi dan keuangan Wana Wisata Gunung Pinang. Perkembangan teknologi tentunya perlu diimbangi dengan kemampuan tenaga kerja dalam menguasai teknologi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tersebut. Faktor ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan bagi pengelola.

f. Partisipasi masyarakat sekitar

BKPH Kabupaten Serang bekerja sama dengan aparat Desa Pejaten untuk membentuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wina Karya. Lembaga ini diurus oleh pemuda-pemuda desa pilihan. LMDH Wina Karya berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat Desa Pejaten dalam memelihara Wana Wisata Gunung Pinang. Dalam operasionalnya, anggota LMDH Wina Karya berperan dalam pengaturan parkir di Wana Wisata Gunung Pinang. Sedangkan pengurusnya secara bergilir mengawasi atau mengontrol kinerja anggota selama di tempat wisata. Selain itu, karena BUMDES Desa Pejaten mulai terbentuk dan aktif memanfaatkan dana desa untuk berinvestasi di Wana Wisata Gunung Pinang, BUMDES Desa Pejaten pun berharap, BUMDES di desa-desa lain terutama yang dekat dengan lokasi wisata mendapat inspirasi dari apa yang telah mereka lakukan.

Dengan adanya dampak positif bagi masyarakat sekitar, masyarakat sekitar pun memiliki keinginan untuk memelihara lokasi wisata. Partisipasi masyarakat tersebut merupakan timbal balik yang menjadi peluang bagi Wana Wisata Gunung Pinang untuk terus berkembang tanpa melupakan masyarakat sekitar.

g. Peningkatan jumlah pengunjung saat liburan

Sifat kepariwisataan yang dinamis dan musiman membuat sektor ini mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Pariwisata rentan terhadap isu politik, sosial budaya dan pertahanan negara. Hal ini yang kemudian menyebabkan setiap tahun jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami fluktuasi sesuai dengan kondisi di bulan-bulan tertentu. Misalnya pada Bulan Ramadhan yang lalu, Wana Wisata Gunung Pinang tidak dikunjungi wisatawan melainkan penduduk asli sekitar saja. Sedangkan ketika libur lebaran tiba, Wana Wisata Gunung Pinang dipadati dengan pengunjung. Bahkan dapat hampir setiap hari pihak pengelola harus bekerja ekstra. Dengan banyaknya pengunjung pada

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

musim liburan. hal ini menjadi peluang bagi Wana Wisata Gunung Pinang untuk meningkatkan pemasukan.

## 2. Ancaman

### a. Keluhan wisatawan

Pihak pengelola Wana Wisata Gunung Pinang berusaha melakukan tugasnya dengan profesional. Namun terkadang ada saja yang membuat para pengunjung menjadi mengeluh, baik terhadap pelayanan maupun sarana dan prasarananya. Keluhan wisatawan menggambarkan ketidakpuasan kepada pihak pengelola. Ketidakpuasan tersebut mempengaruhi calon wisatawan jika keluhan wisatawan tidak dikelola dengan benar. Oleh karena itu keluhan wisatawan menjadi ancaman bagi Wana Wisata Gunung Pinang.

### b. Terjadinya bencana dan pengrusakan alam

Wisata alam sangatlah bergantung pada kondisi cuaca yang sedang terjadi. Kondisi iklim dan cuaca yang tidak lagi menentu akan sangat memengaruhi ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Wana Wisata Gunung Pinang. Seperti yang telah terjadi pada pertengahan tahun 2018, cuaca ekstrem mengakibatkan terjadinya banjir dan longsor di wilayah sekitar kaki Gunung Pinang menutupi akses menuju lokasi wisata dan salah satu wahana mengalami kerusakan. Hal ini berdampak pada penutupan sementara Wana Wisata Gunung Pinang. Selain itu, pengrusakan sumber daya alam Gunung Pinang akibat ulah tangan wisatawan yang tidak bertanggung jawab, seperti tindakan vandalisme (menyoret atau menggores pepohonan dan fasilitas wisata), membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya akan sangat merugikan keberlangsungan Wana Wisata Gunung Pinang.

### c. Pesaing / wisata lain di sekitar Wana Wisata Gunung Pinang

Pesaing dengan jenis usaha yang sejenis (wisata alam), terkenal, dan letaknya tidak jauh dari Wana Wisata Gunung Pinang. seperti Lembah Hijau Rawa Danau dan Anyer merupakan tempat-tempat wisata yang menjadi ancaman yang tidak bisa dihindari oleh pihak

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pengelola Wana Wisata Gunung Pinang. Pengelola harus mampu menghadapi ancaman tersebut dengan giat berinovasi untuk mempertahankan minat wisatawan dan menarik wisatawan baru.

Di samping sebagai kompetitor, pesaing juga mestinya dianggap sebagai motivator. Keberhasilan yang diraih oleh pesaing dapat dijadikan acuan untuk Wana Wisata Gunung Pinang lebih baik lagi dalam pengelolaannya. Alih-alih melihat ancaman dari sisi negatif, alangkah lebih baik menciptakan persaingan yang sehat, yang tidak berusaha merugikan satu sama lain.

#### 4.4.3 Analisis Matriks IFE

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) disusun setelah dilakukan identifikasi terhadap faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Pembobotan dan pemberian peringkat (*rating*) dilakukan pada faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya sehingga didapatkan skor bobot rata-rata dari masing-masing faktor internal kunci tersebut. Pembobotan faktor internal merupakan suatu upaya untuk membandingkan setiap faktor internal yang mempengaruhi Wana Wisata Gunung Pinang. Hasil wawancara terhadap lima *key persons* terkait, menunjukkan adanya tujuh kekuatan dan tiga kelemahan dari faktor-faktor strategi internal Wana Wisata Gunung Pinang.

Tabel 16. Matriks IFE Wana Wisata Gunung Pinang

No.	Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1.	Lokasi strategis	0.14	4	0.56
2.	Harga tiket masuk dan wahana	0.13	2	0.26
3.	Sistem administrasi dan keuangan	0.13	3	0.39
4.	Kondisi lingkungan wisata	0.18	3	0.54
5.	Perencanaan yang berkelanjutan	0.14	2	0.28
6.	Promosi objek wisata	0.13	3	0.39
7.	Keragaman daya tarik atau produk wisata	0.13	3	0.39
Skor Total Kekuatan				2.81

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
	<b>Kelemahan</b>			
1.	Kuantitas dan kualitas tenaga kerja/sumber daya manusia	0.02	3	0.06
2.	Sarana dan Prasarana	0.02	2	0.04
	Skor Total Kelemahan			0.1
	<b>Total</b>	<b>1.00</b>	<b>25</b>	<b>2.91</b>

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan matriks IFE, dapat diketahui bahwa kekuatan terbesar Wana Wisata Gunung Pinang adalah lokasinya yang strategis dengan skor total mencapai 0.56. Lokasi Wana Wisata Gunung Pinang yang tidak jauh dari perkotaan, memberi peluang pasar yang lebih mudah dijangkau. Kegiatan ekonomi di perkotaan cenderung cepat dan massif, sehingga pengelola memiliki keleluasaan untuk mengenalkan Wana Wisata Gunung Pinang kepada masyarakat secara luas dan cepat. Aksesibilitas Wana Wisata Gunung Pinang pun baik. Wisatawan dari berbagai daerah dapat dengan mudah menemukan objek wisata ini, karena berada tepat di pinggir jalan raya, tidak seperti wisata alam gunung atau hutan lainnya yang berlokasi di pelosok daerah. Lokasi yang strategis pun mempengaruhi biaya perjalanan wisatawan menjadi lebih terjangkau. Sedangkan kelemahan utama Wana Wisata Gunung Pinang adalah sarana dan prasarana dengan skor total terendah dibanding faktor kelemahan lainnya, yaitu mencapai 0.04. Wana Wisata Gunung Pinang sudah banyak berkembang baik dari segi sarana dan prasarana jika dibandingkan dua tahun terakhir. Namun, sarana dan prasarana tersebut masih terbatas, dikarenakan sarana seperti musholla, parkir dan toilet masih belum bisa menampung kapasitas wisatawan terutama di hari-hari yang ramai pengunjung.

#### 4.4.4 Analisis Matriks EFE

Matriks *External Factor Evaluation* (IFE) disusun setelah dilakukan identifikasi terhadap faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Pembobotan dan pemberian peringkat (*rating*) dilakukan pada faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya sehingga didapatkan skor bobot rata-rata dari masing-masing faktor internal kunci tersebut. Pembobotan faktor eksternal

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

merupakan suatu upaya untuk membandingkan setiap faktor eksternal yang mempengaruhi Wana Wisata Gunung Pinang. Hasil analisis matriks EFE menggambarkan seberapa besar pengaruh faktor-faktor strategis eksternal terhadap objek wisata. Hasil wawancara terhadap lima *key persons* terkait, menunjukkan adanya tujuh peluang dan tiga ancaman dari faktor-faktor strategi eksternal Wana Wisata Gunung Pinang.

Tabel 17. Matriks EFE Wana Wisata Gunung Pinang

No.	Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>				
1.	Dukungan Pemerintah Banten	0.13	2	0.26
2.	Peningkatan jumlah investor	0.13	3	0.39
3.	Tren masyarakat terhadap gaya hidup <i>back to nature</i>	0.14	3	0.42
4.	Minat wisatawan untuk kembali berkunjung lain waktu	0.11	3	0.33
5.	Perkembangan teknologi dan informasi	0.11	3	0.33
6.	Partisipasi masyarakat sekitar	0.14	3	0.42
7.	Peningkatan jumlah pengunjung saat liburan	0.13	4	0.52
Skor Total Peluang				2.67
<b>Ancaman</b>				
1.	Keluhan wisatawan	0.04	3	0.12
2.	Terjadi bencana dan pengrusakan alam	0.06	1	0.06
3.	Pesaing / objek wisata lain di sekitar Kabupaten Serang	0.02	2	0.04
Skor Total Ancaman				0.22
<b>Total</b>		<b>1.00</b>	<b>27</b>	<b>2.89</b>

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan matriks EFE pada Tabel 17, dapat diketahui bahwa peluang terbesar Wana Wisata Gunung Pinang adalah peningkatan jumlah pengunjung saat liburan. Peluang tersebut memiliki skor total 0,52. Peningkatan jumlah pengunjung saat liburan mempengaruhi berbagai kegiatan di dalam wisata, salah satunya yaitu operasional unit usaha. Unit usaha lebih aktif saat akhir pekan dan cenderung bertambah saat libur panjang. Sedangkan ancaman terbesar bagi Wana Wisata Gunung Pinang adalah pesaing atau objek wisata lain di sekitar Kabupaten

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Serang dengan skor total 0,04. Pesaing merupakan ancaman karena wisatawan tentu tidak hanya mengunjungi Wana Wisata Gunung Pinang, dan mereka dapat membandingkan keunggulan maupun kekurangan setiap tempat wisata yang akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

#### 4.4.5 Matriks IE dan SWOT

Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE total pada sumbu y (David, 2009). Faktor-faktor strategis internal pada Wana Wisata Gunung Pinang didapatkan hasil skor bobot IFE sebesar 2.91. Faktor-faktor strategis external pada Wana Wisata Gunung Pinang menunjukkan nilai skor bobot EFE adalah 2.89. Nilai skor bobot IFE dan EFE yang diperoleh dapat dilihat pada pemetaan matriks IE.

**Skor Bobot Total IFE**

		Kuat (3.0-4.0)	Sedang (2.0-2.99)	Lemah (1.0-1.99)	
		4.0	3.0	2.0	1.0
Skor Bobot Total EFE	Tinggi (3.0-4.0)	I	II	III	
	Menengah (2.0-2.99)	IV	V	VI	
	Rendah (1.0-1.99)	VII	VIII	IX	

Gambar 4. Matriks IE Wana Wisata Gunung Pinang

Berdasarkan pemetaan matriks IE, yang memadukan antara skor bobot total IFE senilai 2.91 dan skor bobot total EFE senilai 2.89. Wana Wisata Gunung Pinang berada pada sel V. Menurut David (2009), apabila pemetaan matriks IE terdapat pada sel III, V, atau VII, maka berimplikasi pada strategi pertahanan dan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pelihara (*hold and maintain*). Strategi yang tepat untuk tipe ini adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Strategi penetrasi pasar adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pasar dengan cara memahami hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan pasar, mewujudkan hal-hal tersebut, kemudian menawarkannya kepada pasar. Penetrasi pasar mencakup optimalisasi penggunaan media cetak maupun elektronik sebagai sarana promosi, khususnya di hari biasa yang cenderung sepi pengunjung. Upaya peningkatan keterampilan tenaga kerja dan unit usaha dalam melayani dan menanggapi setiap keluhan wisatawan dengan bijak dapat membuat wisatawan merasa dihargai dan nyaman dalam beraktivitas di Wana Wisata Gunung Pinang.

Pengembangan produk adalah upaya peningkatan kunjungan wisatawan dengan cara memperbaiki produk wisata yang sudah ada saat ini atau membuat inovasi untuk produk baru, agar konsentrasi wisatawan tidak hanya pada area atau wahana tertentu saja. Pengembangan produk wisata membutuhkan investasi. Usaha yang dilakukan seperti pengembangan area yang berpotensi baik untuk dilakukannya aktivitas wisata seperti di Wahana *Green Pinang*, Wahana *Gowes Fly* dan sebagainya. Aktivitas yang dapat dikembangkan berupa wisata *outbond*, wisata kuliner dan wisata budaya. Selain itu informasi dan edukasi mengenai lingkungan juga perlu agar wisatawan tetap menjaga kelestarian lingkungan di Wana Wisata Gunung Pinang. Wisatawan pun memiliki banyak pilihan kegiatan yang bisa dilakukan di Wana Wisata Gunung Pinang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 18. Matriks SWOT Wana Wisata Gunung Pinang

<p>Faktor Internal</p>	<p><b>Strengths (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi strategis</li> <li>2. Harga tiket masuk &amp; wahana</li> <li>3. Sistem administrasi dan keuangan</li> <li>4. Kondisi lingkungan wisata</li> <li>5. Perencanaan yang berkelanjutan</li> <li>6. Promosi objek wisata</li> <li>7. Keragaman daya tarik atau variasi produk wisata</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas dan kualitas tenaga kerja/sumber daya manusia</li> <li>2. Sarana dan Prasarana</li> </ol>
<p>Faktor Eksternal</p> <p><b>Oppurtunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan Pemerintah Banten</li> <li>2. Peningkatan jumlah investor</li> <li>3. Tren masyarakat terhadap gaya hidup <i>back to nature</i></li> <li>4. Minat wisatawan untuk kembali berkunjung lain waktu</li> <li>5. Perkembangan teknologi dan informasi</li> <li>6. Partisipasi masyarakat sekitar</li> <li>7. Peningkatan jumlah pengunjung saat liburan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan promosi yang lebih intensif dan ekstensif. (S1, S6, S7, O3, O4, O5, O7)</li> <li>2. Mengembangkan sistem administrasi dan informasi. (S3, S5, O1, O2, O5)</li> <li>3. Mengembangkan daya tarik/produk wisata (S2, S4, S5, S6, S7, O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja/sumber daya manusia (W1, O1, O2, O5)</li> <li>2. Meningkatkan sarana dan prasarana (W2, W3, O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7)</li> </ol>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<i>Strenghts (S)</i>	
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi strategis</li> <li>2. Harga tiket masuk &amp; wahana</li> <li>3. Sistem administrasi dan keuangan</li> <li>4. Kondisi lingkungan wisata</li> <li>5. Perencanaan yang berkelanjutan</li> <li>6. Promosi objek wisata</li> <li>7. Keragaman daya tarik atau variasi produk wisata</li> </ol>	<i>Weakness (W)</i>
Faktor Eksternal		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas dan kualitas tenaga kerja/sumber daya manusia</li> <li>2. Sarana dan Prasarana</li> </ol>
	<i>Threats (T)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keluhan wisatawan</li> <li>2. Terjadinya bencana dan pengrusakan alam</li> <li>3. Pesaing / penawaran objek wisata lain di sekitar Wana Wisata Gunung Pinang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan konsep wisata yang unik (S5, S6, S7, T1, T3)</li> <li>2. Mengelola setiap keluhan wisatawan (S3, S5, T1)</li> <li>3. Meningkatkan keamanan lokasi wisata (S4, S5, T1, T2)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja/sumber daya manusia (W1, W2, W3, T1, T3)</li> <li>2. Meningkatkan sarana dan prasarana (W1, W2, W3, T1, T2, T3)</li> </ol>

Sumber: Data Primer (2018)

### 1. Strategi SO

Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif strategi SO antara lain:

- a. Melakukan promosi yang lebih intensif dan ekstensif (S1, S6, S7, O3, O4, O5, O7)

Keunggulan dari Wana Wisata Gunung Pinang salah satunya adalah promosi. Tetapi promosi yang dilakukan belum berjalan secara optimal, karena sebagian besar wisatawan datang dari daerah Kabupaten Serang sendiri. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan promosi melalui penetrasi pasar agar Wana Wisata Gunung Pinang lebih dikenal di masyarakat di Banten maupun luar Banten. Promosi dapat dilakukan dengan mengelola akun media sosial seperti *facebook* atau *instagram* dan secara aktif berbagi informasi terbaru seputar Wana Wisata Gunung Pinang, melalui media elektronik seperti iklan di TV atau radio lokal Banten, dan melalui media cetak seperti brosur atau reklame di tepi jalan.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Wana Wisata Gunung Pinang memiliki potensi wisata edukatif berbasis lingkungan hidup yang cocok bagi wisatawan pelajar dan mahasiswa, sehingga promosi juga dapat dilakukan berupa kunjungan ke sekolah-sekolah maupun instansi-instansi dengan memberikan diskon khusus berupa paket hemat untuk *study tour*/penelitian.

b. Mengembangkan sistem administrasi dan keuangan (S3, S5, O1, O2, O5)

Perkembangan teknologi dan informasi membuat aktivitas manusia semakin mudah. Hal ini merupakan peluang yang penting bagi Wana Wisata Gunung Pinang. Pengelola dapat menerapkan kemajuan teknologi ke dalam sistem administrasi dan keuangan Wana Wisata Gunung Pinang. Misalnya membuat *website* resmi sebagai tempat menampung data statistik yang dapat diakses publik, menjual tiket masuk secara *online*, menyediakan kolom informasi seputar lowongan kerja atau investasi di Wana Wisata Gunung Pinang.

Sistem administrasi dan keuangan yang dikelola dengan rapi dapat menjadi bahan perencanaan strategi, pengambilan keputusan, peramalan, pengendalian, dan penyediaan data bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

c. Mengembangkan daya tarik atau produk wisata (S2, S4, S5, S6, S7, O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7)

Kunjungan wisatawan ada kalanya melonjak sangat tinggi, menurun sangat drastic, berulang-ulang, hingga sewaktu-waktu akan berada pada titik jenuh. Wisatawan akan cenderung bosan dengan penawaran yang sama apalagi dalam waktu yang lama. Langkah antisipasi yang dapat dilakukan misalnya menambah wahana baru yang lebih variatif atau setidaknya mengganti wahana yang sudah ada agar lebih menarik. Pengelola dituntut kreatif dan peka terhadap perkembangan tren masyarakat saat itu. Wahana yang dibuat dapat mengadopsi dari wisata lain yang terkenal. akan tetapi dengan modifikasi yang beciri khas Wana Wisata Gunung Pinang.

Karakteristik wisatawan berdasarkan aktivitas utama menunjukkan dominan wisatawan datang ke Wana Wisata Gunung Pinang untuk menikmati pemandangan. Pengelola perlu menyediakan atraksi wisata

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang lebih banyak untuk aktivitas utama lain seperti membangun museum mini, perpustakaan, atau taman bacaan untuk keperluan penelitian, juga menyediakan penyewaan lahan dan fasilitas yang cukup untuk berolahraga dan berkemah.

## 2. Strategi WO

Strategi WO merupakan strategi yang memperkecil kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif strategi WO antara lain:

### a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja/sumber daya manusia (W1, O1, O2, O5)

Tenaga kerja berkewajiban melaksanakan tugasnya dengan baik. Di samping itu juga mereka berhak atas waktu istirahat, sehingga tidak perlu melakukan dua atau tiga pekerjaan sekaligus, apalagi bukan porsi atau bagiannya. Karena kondisi fisik dan mental tenaga kerja yang kurang maksimal akan berpengaruh kepada produktivitas atau kinerja yang kurang memuaskan di lapangan. KPH Banten atau BKPH Kabupaten Serang perlu memperhatikan kesejahteraan tenaga kerjanya. Perekrutan tenaga kerja tambahan dapat dilakukan dengan syarat dan ketentuan seperti tenaga kerja harus menguasai bidang keahlian yang dibutuhkan, mengikuti pelatihan terlebih dahulu dan lain sebagainya. Bila perekrutan tenaga kerja tambahan tidak memungkinkan, pengelola dapat memberi upah tambahan kepada tenaga kerja yang memegang tanggung jawab yang banyak.

### b. Meningkatkan sarana dan prasarana (W2, W3, O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7)

Wana Wisata Gunung Pinang masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti tidak adanya listrik, pasokan air yang belum mandiri dan kontinyu, jalan menuju puncak yang belum memadai, dan sarana maupun prasarana lainnya.

Pengelola secara bertahap dapat mulai berupaya menyediakan listrik, sehingga pasokan air pun tidak lagi bergantung pada mobil tangki air. Dengan adanya listrik, jam operasional wisata dapat bertambah hingga malam hari atau bahkan 24 jam, adanya perekrutan tenaga kerja

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tambahan karena diperlukan untuk mengimbangi jam tersebut, wisatawan lebih leluasa berwisata dan dapat bermalam/berkemah dengan nyaman, jenis unit usaha akomodasi pun akan berkembang seperti halnya penginapan. Selain listrik dan air, pengelola juga perlu memperbaiki jalan menuju puncak agar lebih rata dan lebar, sehingga wisatawan tidak perlu lagi terlalu khawatir akan risiko kemacetan dan kecelakaan di lokasi wisata. Sarana dan prasarana lainnya, seperti toilet, musholla, dan parkir dapat diperbesar kapasitasnya serta dilengkapi fasilitasnya.

### 3. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk meminimalisasi ancaman. Alternatif strategi ST antara lain:

#### a. Mengembangkan konsep wisata yang unik (S5, S6, S7, T1, T3)

Keluhan wisatawan salah satunya ialah wahana atau atraksi yang disediakan itu-itu saja. Pengelola diharapkan melakukan pemeliharaan dan pembaharuan wahana secara rutin, misalnya setiap tiga bulan sekali melakukan pengecatan ulang wahana agar tidak kusam atau setahun sekali membuat wahana baru sesuai selera masyarakat saat itu. Pengelola harus memahami posisi Wana Wisata Gunung Pinang dengan cara pandang wisatawan. Apakah berada di bawah atau di atas pesaing dan apa saja yang perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi tersebut. Sehingga tidak ada salahnya jika melakukan studi banding ke tempat pesaing untuk mengukur hal tersebut.

#### b. Mengelola setiap keluhan wisatawan (S3, S5, T1)

Keluhan yang paling sering dilontarkan wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang ialah masalah toilet dan parkir. Karena Wana Wisata Gunung Pinang memiliki jumlah toilet dan lahan parkir yang tidak memadai terutama ketika ramai pengunjung.

Pengelola bisa membuat pos informasi untuk wisatawan menyampaikan kritik atau saran yang akan dicatat oleh petugas wisata, membuat kotak saran yang diletakkan di sudut-sudut area wisata yang terjangkau wisatawan, menyediakan kontak yang bisa dihubungi untuk

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengirimkan kritik dan saran, atau wisatawan dapat menyuarakan aspirasinya melalui kolom komentar di *website*.

Wisatawan tentunya berharap setiap keluhan-keluhan tersebut bukan hanya ditampung, tapi juga ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat sasaran. Meskipun keluhan adalah ancaman, tapi pengelola bisa menganggap hal tersebut sebagai input motivasi untuk mengelola Wana Wisata Gunung Pinang sesuai permintaan wisatawan. Dengan demikian, Wana Wisata Gunung Pinang tidak perlu khawatir kehilangan minat pelanggannya.

c. Meningkatkan keamanan lokasi wisata (S4, S5, T1, T2)

Bencana alam dan kecelakaan selama berwisata merupakan ancaman yang sangat serius dan tidak bisa diprediksi. Oleh karena itu, pengelola perlu mengutamakan keselamatan wisatawan. Selain menyediakan asuransi bagi setiap wisatawan, pengelola juga dapat melakukan upaya antisipasi lain seperti menunjukkan rambu-rambu rawan kecelakaan, membuat jalur dan tempat evakuasi, mengadakan pemeriksaan kelayakan wahana sebelum beroperasi, menutup sementara lokasi wisata saat sedang melakukan perbaikan, dan mengamankan lokasi wisata dengan tenaga kerja khusus keamanan, seperti *security* atau polisi hutan.

4. Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi dengan memperkecil kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Alternatif strategi WT antara lain:

a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja serta meningkatkan sarana dan prasarana (W1, W2, W3, T1, T2, T3)

Strategi WT ini serupa dengan strategi WO. Kelemahan Wana Wisata Gunung Pinang pada intinya ialah kualitas dan kuantitas sarana pra sarana maupun sumber daya manusianya. Pengelola harus berupaya melakukan manajemen wisata yang baik agar menumbuhkan kepuasan wisatawan semaksimal mungkin, dan menekan angka keluhan wisatawan seminimal mungkin.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan mengenai Dampak Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang, maka dapat disimpulkan:

1. Dampak ekonomi di Wana Wisata Gunung Pinang berpengaruh baik secara langsung (*direct*), tidak langsung (*indirect*), dan lanjutan (*induced*) terhadap masyarakat lokal. Karena nilai dari Analisis *Multiplier Effect* yang dihasilkan adalah  $\geq 1$  yang berarti keberadaan Wana Wisata Gunung Pinang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, terbentuk formulasi strategi pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang, antara lain:
  1. Melakukan promosi yang lebih intensif dan ekstensif.
  2. Meningkatkan sistem administrasi dan keuangan.
  3. Mengembangkan daya tarik atau produk wisata.
  4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja.
  5. Meningkatkan sarana dan prasarana.
  6. Mengembangkan konsep wisata yang unik.
  7. Mengelola setiap keluhan wisatawan.
  8. Meningkatkan keamanan lokasi wisata.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang dijelaskan maka saran yang dapat disampaikan sebagai masukan dalam pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang adalah:

1. Pengelola bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait untuk menyediakan sarana dan prasarana seperti air, listrik, jalan yang layak dan memadai demi menunjang seluruh kegiatan di Wana Wisata Gunung Pinang.
2. Pengelola bekerja sama dengan perusahaan transportasi dan masyarakat sekitar untuk menyediakan transportasi alternatif untuk membantu wisatawan menuju puncak. Misalnya membuat pangkalan ojek atau mobil safari dengan memberdayakan masyarakat lokal sebagai supir dan *tour guide*-nya.
3. Pengelola bekerja sama dengan investor dan penduduk desa membangun akomodasi seperti penginapan atau villa yang sangat berguna untuk menarik wisatawan khususnya dari luar Banten agar bisa berlama-lama di Wana Wisata Gunung Pinang dan sekitarnya.
4. Wisatawan, unit usaha, tenaga kerja, dan pengelola berusaha untuk tetap menjaga sikap dalam berwisata demi mengatasi polusi, sampah dan hal-hal lain yang mengancam kelestarian lingkungan Gunung Pinang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Gunung Pinang*. <http://gunungpinang.blogspot.com/>. Diakses pada 3 November 2016
- Damardjati, R. S. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- David, F. R. 2009. *Strategic Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Pariwisata Provinsi Banten. 2018. *Makin Ramai Pengunjung, Kadispar Minta Pengelola Gunung Pinang Perhatikan Aspek Ini !*. <https://dispar.bantenprov.go.id/read/news/409/Makin-Ramai-Pengunjung-Kadispar-Minta-Pengelola-Gunung-Pinang-Perhatikan-Aspek-Ini.html>. Diakses pada 2 Agustus 2018.
- H. W. Edy, Tatang M. S. 1996. *Bagaimana Menjadi Pemandu Ekowisata yang Baik?* Jakarta: Indonesia Ecotourism Network.
- Instagram. 2018. *#gunungpinang*. <https://www.instagram.com>. Diakses pada 11 Juli 2018
- Irwan, Z. D. 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Jannah, N. H. 2017. *Dampak Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wana Wisata Gunung Pinang di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten*. <https://goo.gl/forms/OaCwFvEEKJoZzAlx1>. Diakses pada 30 Maret 2017
- KPH Banten. 2013. *Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan*. <http://kphbanten.blogspot.co.id/2013/09/sekilas-kph-banten.html>. Diakses pada 25 Mei 2018
- KPH Banten. 2017. Data Kunjungan Wisatawan Gunung Pinang Tahun 2016 s.d Maret 2018
- Marine Ecotourism for Atlantic Area (META). 2001. *Planning for Marine Ecotourism in The EU Atlantic Area*. Bristol: University of The West of England
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mutty, D. 2015. *Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus: Floating Market Lembang, Bandung)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pemerintah Daerah Provinsi Banten. 2017. *Visi Misi Provinsi Banten 2017 - 2022*. <http://bantenprov.go.id/5250/read/visi-misi/Article.html>. Diakses pada 2 Agustus 2018

Pendit, N. S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pertiwi, Y. I. 2014. *Analisis Dampak Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Wisata Goa Pawon di Kawasan Karst Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Rahayu, S. 2005. *SPSS Versi 12 dalam Riset Pemasaran*. Bandung

Rangkuti, F. 2013. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sammeng, A. M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Singarimbun, M. d. 2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LPJES Indonesia.

Soekadji, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Teguh, M. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Udoyono, B. 2008. *Sukses menjadi Pramuwisata Profesional*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. *Pengertian Pariwisata*. Undang-Undang Republik Indonesia.

Walpole, R. 1997. *Pengantar Statistika*. Ed ke-3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widiastuti. 2016. *Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan dalam Pengembangan Lokawisata Baturraden Purwokerto, Kabupaten Banyumas*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

World Tourism Organization. 2003. *Tuntutan Keselamatan dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, O. A. 2007. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: Perca.

Yoeti, O. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

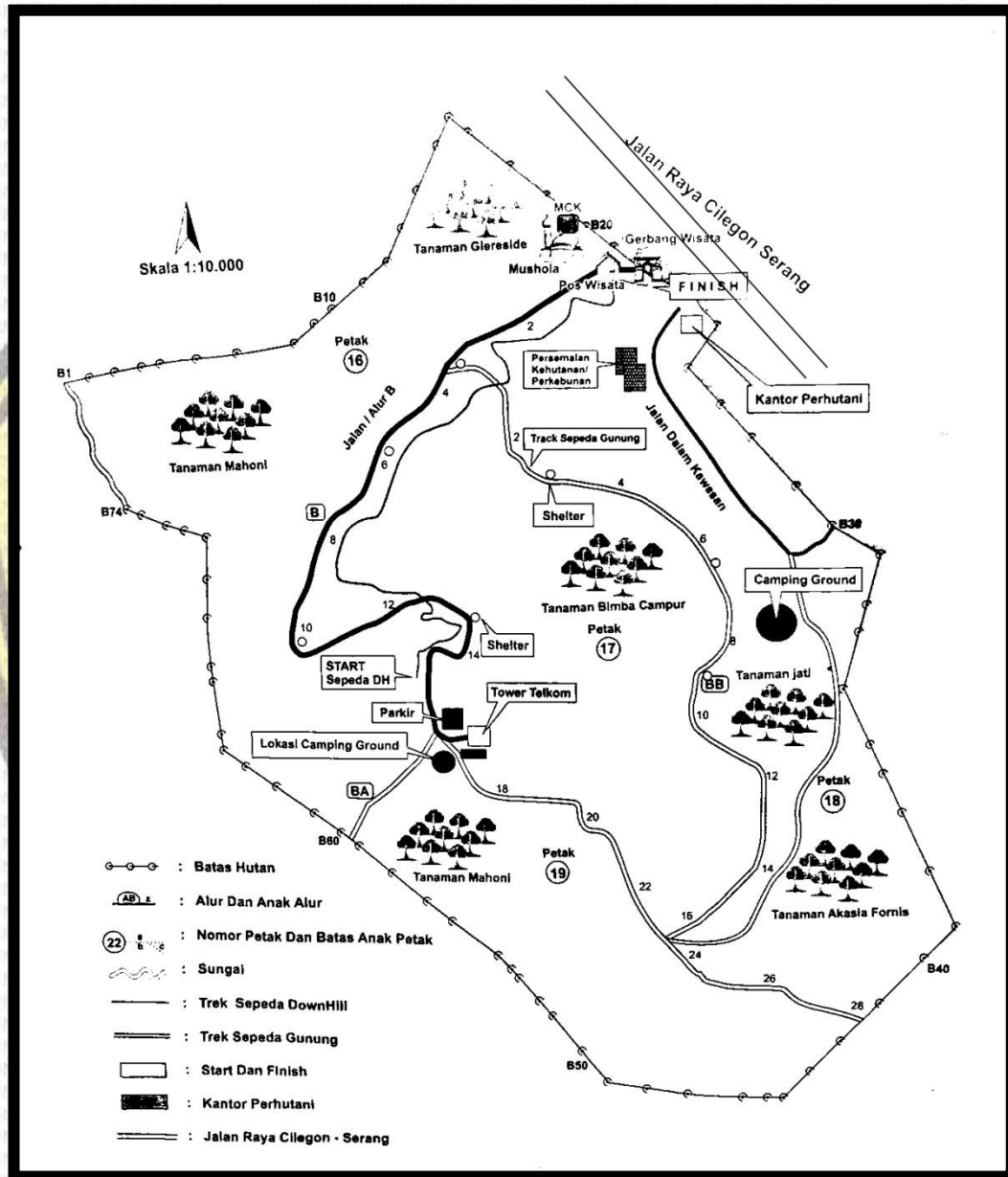
Yulianingsih, T. M. 2010. *Jelajah Wisata Nusantara*. Yogyakarta: MedPress.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Denah Lokasi Wana Wisata Gunung Pinang



#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Lampiran 2. Kuesioner Wisatawan



### DAMPAK EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WANA WISATA GUNUNG PINANG DI KECAMATAN KRAMATWATU KABUPATEN SERANG. BANTEN

Oleh Nifa Hidayatul Jannah (4441141899)

Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Tanggal Wawancara :

No. Responden :

#### PETUNJUK

Pilih salah satu jawaban yang tertera di bawah ini. Jawaban yang dipilih diberi tanda silang (X) atau coret yang tidak perlu (\*) dan apabila Anda memiliki jawaban tersendiri yang tidak ada di dalam daftar jawaban, dapat dituliskan pada tempat yang telah disediakan. Kami mohon partisipasi saudara untuk mengisi kuisisioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga dapat menjadi data yang objektif. Informasi yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan dan tidak untuk digunakan dalam kepentingan politis. Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

#### A. Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Umur Responden : .....tahun
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
5. Status Pernikahan : Menikah / Belum Menikah
6. Pendidikan Terakhir :
 

a. SD	c. SMU	e. Sarjana
b. SMP	d. Diploma	f. Lainnya .....
7. Pekerjaan Pokok :
 

a. PNS	d. Pegawai BUMN	g. Lainnya .....
b. Wiraswasta	e. Pelajar / Mahasiswa	
c. TNI / POLISI	f. Ibu Rumah Tangga	
8. Pekerjaan Tambahan :

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

9. Pendapatan per bulan
  - a. Pekerjaan pokok : Rp.....
  - b. Pekerjaan Tambahan : Rp.....
10. Jumlah tanggungan Anda:
  - a. Istri/Suami : .....orang
  - b. Anak : .....orang
  - c. Lainnya : .....orang

### B. Pertanyaan Terkait Lokasi Wana Wisata Gunung Pinang

1. Jarak lokasi asal Anda dengan lokasi Wana Wisata Gunung Pinang :
  - a. Kurang dari 10 km
  - b. 11 km sampai 30 km
  - c. 31 km sampai 60 km
  - d. lebih dari 60 km
2. Anda datang ke Wana Wisata Gunung Pinang:
  - a. Sendiri
  - b. Keluarga, Jumlah .....
  - c. Kelompok, Jumlah .....
3. Alat Transportasi Anda menuju lokasi Wana Wisata Gunung Pinang:
  - a. Mobil pribadi
  - b. Motor pribadi
  - c. Kendaraan umum
  - d. Kendaraan sewa. jenis.....
  - e. Lainnya .....
4. Dari rumah anda. berapa waktu perjalanan yang dihabiskan di Wana Wisata Gunung Pinang? .....jam (1x perjalanan)
5. Berapa kali intensitas Anda berkunjung ke Wana Wisata Gunung Pinang?
  - a. ....kali dalam seminggu
  - b. ....kali dalam sebulan
  - c. ....kali dalam setahun
6. Sudah berapa lama Anda mengetahui keberadaan objek wisata ini?....tahun

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7. Darimana Anda memperoleh informasi mengenai objek Wana Wisata Gunung Pinang?

- a. Teman  
b. Keluarga  
c. Internet
- d. Media cetak  
e. Brosur/Pamflet  
f. Media elektronik (TV/Radio)
- g. Lainnya. ....

11. Aktivitas utama yang Anda lakukan di lokasi ini: (pilih boleh lebih dari satu)

- a. Menikmati pemandangan  
b. Berkemah  
c. Penelitian / *study tour*
- d. Berolahraga (bersepeda, jogging, dsb.)  
e. Lainnya sebutkan.....

12. Biaya apa saja yang Anda keluarkan selama melakukan wisata:

- a. Biaya transportasi pulang pergi Tepatnya: Rp.....
- b. Konsumsi dari rumah Tepatnya: Rp.....
- c. Konsumsi di lokasi wisata Tepatnya: Rp.....
- d. Biaya dokumentasi Tepatnya: Rp.....
- e. Biaya penyewaan alat Tepatnya: Rp.....
- f. Pembelian souvenir Tepatnya: Rp.....
- g. Biaya parkir Tepatnya: Rp.....
- h. Biaya tol Tepatnya: Rp.....

13. Selain objek wisata ini, sebutkan lokasi lain yang menjadi prioritas kunjungan wisata anda? .....

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### Lampiran 3. Kuesioner Unit Usaha dan Tenaga Kerja



#### DAMPAK EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WANA WISATA GUNUNG PINANG DI KECAMATAN KRAMATWATU KABUPATEN SERANG. BANTEN

Oleh Nifa Hidayatul Jannah (4441141899)

Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Tanggal Wawancara :

No. Responden :

#### PETUNJUK

Pilih salah satu jawaban yang tertera di bawah ini. Jawaban yang dipilih diberi tanda silang (X) atau coret yang tidak perlu (\*) dan apabila Anda memiliki jawaban tersendiri yang tidak ada di dalam daftar jawaban, dapat dituliskan pada tempat yang telah disediakan. Kami mohon partisipasi saudara untuk mengisi kuisisioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga dapat menjadi data yang objektif. Informasi yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan dan tidak untuk digunakan dalam kepentingan politis. Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

#### A. Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Umur Responden : .....tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan\*)
4. Status Pernikahan : Menikah / Belum Menikah\*)
5. Pendidikan formal terakhir :
6. Jumlah tanggungan Anda :
  - Istri : .....orang
  - Anak : .....orang
  - Lainnya : .....orang

#### B. Pertanyaan Terkait Lokasi Objek Wisata

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di lokasi ini:
  - a. 1-5 tahun
  - c. 6-10 tahun

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- b. 1-5 tahun                      d. >10 tahun
2. Alasan Anda tinggal di lokasi ini:
- a. Penduduk asli                      c. Ikut suami/istri
- b. Bekerja                              d. Lainnya. ....
3. Apakah Anda mengetahui lokasi ini menjadi salah satu objek wisata? Ya/Tidak \*)
4. Apakah anda merasakan adanya manfaat dari keberadaan wisata di wilayah ini? Ya/Tidak \*) (*jika tidak lanjutkan ke pertanyaan no.6*)
5. Jika ya, tolong Anda urutkan tingkat manfaat yang paling anda rasakan? (nilai 1 untuk manfaat yang dirasakan paling penting)

#### Manfaat Peringkat

- a. Peningkatan pendapatan .....
- b. Peningkatan lapangan pekerjaan .....
- c. Peningkatan sarana infrastruktur .....
- d. Peningkatan pengetahuan .....
- e. Lainnya. ....
6. Apakah Anda terganggu dengan keberadaan wisatawan? Ya/Tidak \*) (*jika tidak lanjutkan ke pertanyaan bagian C*)
7. Jika ya, dalam hal apa Anda merasa dirugikan?
- a. Sampah                              d. Perubahan sosial budaya masyarakat
- b. Polusi                                e. Lainnya. ....
- c. Kerusakan alam

#### C. Pertanyaan Terkait Unit Usaha

1. Unit usaha yang Anda miliki / kelola adalah.....
2. Sudah berapa lama Anda mendirikan unit usaha ini? .....tahun  
.....bulan
3. Sebelumnya apakah Anda memiliki unit usaha di tempat lain? (Ya/Tidak \*)
4. Apa unit usaha yang Anda miliki tersebut? .....  
di.....

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5. Kapan waktu Anda berjualan di sekitar Objek Wana Wisata Gunung

Pinang:

- a. Setiap hari
- b. Hari.....

6. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja dengan Anda: .....orang

8. Berapa lama Anda bekerja dalam satu hari? .....jam

9. Berapa lama Anda bekerja dalam satu minggu? .....hari

10. Jumlah konsumen dalam satu hari: .....orang

11. Berapa pendapatan dari unit usaha yang Anda miliki di Wana Wisata Gunung Pinang?

- a. Hari biasa ( senin – jumat ) Rp...../hari
- b. Hari sabtu / minggu / libur Rp...../hari

12. Pendapatan Anda per bulan? Rp.....

13. Adakah pekerjaan lain selain pendapatan unit usaha di Objek Wana Wisata Gunung Pinang?

- a. Ya. bekerja sebagai.....
- b. Tidak

14. Jika ada, berapa pendapatan yang Anda peroleh:  
Rp.....

15. Pengeluaran Anda per bulan :

- a. Biaya konsumsi Tepatnya: Rp.....
- b. Biaya sekolah anak Tepatnya: Rp.....
- c. Biaya listrik Tepatnya: Rp.....
- d. Biaya kebutuhan sehari-hari Tepatnya: Rp.....
- e. Lainnya..... Tepatnya: Rp.....

16. Pengeluaran untuk unit usaha Anda per bulan :

- a. Biaya sewa Tepatnya: Rp.....
- b. Biaya retribusi dan pajak Tepatnya: Rp.....
- c. Biaya bahan baku Tepatnya: Rp.....
- d. Biaya upah tenaga kerja Tepatnya: Rp.....
- e. Biaya transportasi Tepatnya: Rp.....
- f. Biaya pemeliharaan Tepatnya: Rp.....

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- g. Biaya operasional (listrik.pam) Tepatnya: Rp.....
- h. Lainnya..... Tepatnya: Rp.....

17. Saran dan Harapan Anda untuk Pengembangan Objek Wana Wisata Gunung Pinang :



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Lampiran 4. Kuesioner Pengelola Wisata



### DAMPAK EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WANA WISATA GUNUNG PINANG DI KECAMATAN KRAMATWATU KABUPATEN SERANG. BANTEN

Oleh Nifa Hidayatul Jannah (4441141899)

Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga dapat menjadi data yang objektif. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan dan tidak untuk digunakan dalam kepentingan politis. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

1. Nama Informan :
2. Pendidikan Terakhir :
3. Pekerjaan :
4. Jabatan :
5. Tanggal Wawancara :
6. Tanda Tangan :

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## PENENTUAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

### Tujuan :

Menentukan faktor-faktor strategis yang akan dimasukkan kedalam kelompok **kekuatan** dan **kelemahan** dalam tujuan penelitian mengenai strategi pengembangan objek Wana Wisata Gunung Pinang yang dilakukan oleh responden.

### Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda (√) pada kolom **kekuatan** pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini. apabila faktor-faktor tersebut menjadi kekuatan dalam strategi pengembangan objek Wana Wisata Gunung Pinang.
2. Berikan tanda (√) pada kolom **kelemahan** dari Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini. apabila faktor-faktor tersebut menjadi kelemahan dalam strategi pengembangan objek Wana Wisata Gunung Pinang.



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 1. Penentuan Faktor Strategis Internal

No.	Faktor-Faktor Strategis Internal	Peringkat (Rating)			
		4	3	2	1
1.	Lokasi strategis				
2.	Harga tiket masuk dan wahana				
3.	Sistem administrasi dan keuangan				
4.	Kondisi lingkungan (kebersihan, keasrian, keindahan)				
5.	Perencanaan yang berkelanjutan				
6.	Kuantitas dan kualitas tenaga kerja/sumber daya manusia				
7.	Promosi objek wisata				
8.	Keragaman daya tarik atau variasi produk wisata				
9.	Sarana dan Prasarana				

Tabel 2. Penentuan Faktor Strategis Eksternal

No.	Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Peringkat (Rating)			
		4	3	2	1
1.	Dukungan Pemerintah Banten				
2.	Peningkatan investasi				
3.	Tren masyarakat terhadap gaya hidup <i>back to nature</i>				
4.	Minat wisatawan untuk kembali berkunjung lain waktu				
5.	Keluhan wisatawan				
6.	Perkembangan teknologi dan informasi				
7.	Terjadi bencana alam dan pengrusakan alam				
8.	Partisipasi masyarakat sekitar				
9.	Pesaing / penawaran objek wisata lain di sekitar Kabupaten Serang				
10.	Peningkatan jumlah pengunjung saat liburan				

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## PENENTUAN RATING FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

### Petunjuk Umum :

1. Dalam pengisian kuesioner ini, responden diharapkan melakukan secara langsung (tidak menunda) untuk *menghindari* terjadinya *inkonsistensi* jawaban.
2. Penentuan nilai peringkat (rating) terhadap faktor-faktor internal, baik faktor peluang dan ancaman *harus konsisten* dengan tabel sebelumnya (Tabel 1 dan Tabel 2).

### Tujuan :

Penentuan peringkat (rating) dimaksudkan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap kondisi lingkungannya. Variabel faktor internal dan eksternal ini terdiri dari faktor **peluang** yang dapat dimanfaatkan dan faktor **ancaman** yang mungkin dapat dihindari dalam upaya strategi pengembangan objek Wana Wisata Gunung Pinang.

### Petunjuk Pengisian :

1. Pemberian nilai pada seberapa besar pengaruh faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dalam strategi pengembangan objek Wana Wisata Gunung Pinang.
2. Tentukan nilai peringkat (rating) terhadap faktor-faktor peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan objek Wana Wisata Gunung Pinang (Tabel 3 dan Tabel 4) berikut ini dengan menggunakan tanda (√) pada pilihan Bapak/Ibu.
3. Penentuan nilai rating berdasar pada keterangan berikut :

Identitas Keperentingan	
4	Jika faktor tersebut <b>berpengaruh sangat baik</b>
3	Jika faktor tersebut <b>berpengaruh baik</b>
2	Jika faktor tersebut <b>berpengaruh sedang</b>
1	Jika faktor tersebut <b>kurang berpengaruh/berpengaruh buruk</b>

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi strategi pengembangan objek wisata Wana Wisata Gunung Pinang terhadap faktor-faktor berikut ini :

**Tabel 3. Penentuan Rating Faktor Strategis Internal**

No.	Faktor-Faktor Strategis Internal	Peringkat (Rating)			
		4	3	2	1
1.	Lokasi strategis				
2.	Harga tiket masuk dan wahana				
3.	Sistem administrasi dan keuangan				
4.	Kondisi lingkungan (kebersihan, keasrian, keindahan)				
5.	Perencanaan yang berkelanjutan				
6.	Kuantitas dan kualitas tenaga kerja/sumber daya manusia				
7.	Promosi objek wisata				
8.	Keragaman daya tarik atau variasi produk wisata				
9.	Sarana dan Prasarana				

**Tabel 4. Penentuan Rating Faktor Strategis Eksternal**

No.	Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Peringkat (Rating)			
		4	3	2	1
1.	Dukungan Pemerintah Banten				
2.	Pembangunan secara bertahap				
3.	Tren masyarakat terhadap gaya hidup <i>back to nature</i>				
4.	Minat wisatawan untuk kembali berkunjung lain waktu				
5.	Keluhan wisatawan				
6.	Perkembangan teknologi dan informasi				
7.	Terjadi bencana dan pengrusakan alam				
8.	Partisipasi masyarakat sekitar				
9.	Pesaing / penawaran objek wisata lain di sekitar Kabupaten Serang				
10.	Peningkatan jumlah pengunjung saat liburan				

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## PEMBOBOTAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

### Tujuan :

Mendapatkan penilaian para responden terhadap faktor internal dan eksternal mengenai tingkat kepentingan suatu faktor-faktor strategis dalam strategi pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang. Tingkat kepentingan yang dimaksud adalah berupa pemberian bobot terhadap seberapa besar faktor strategi tersebut menentukan keberhasilan strategi pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang.

### Petunjuk Pengisian:

1. Pemberian nilai diberikan berdasarkan pada perbandingan berpasangan antara dua faktor secara relatif berdasarkan kepentingan atau pengaruhnya terhadap strategi pengelolaan Wana Wisata Gunung Pinang.

2. Untuk menentukan bobot setiap variabel digunakan skala 1, 2, dan 3. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah:

- 1 = Jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertical
- 2 = Jika indikator horizontal sama pentingnya dengan indikator vertical
- 3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal

### Contoh :

“Dukungan Pemerintah Banten” (Point 1 pada baris/horizontal) *kurang penting dari* faktor “Ketersediaan Sarana dan Prasarana” (point 2 pada kolom/vertikal), **maka nilai kolom1 = 1.**

“Dukungan Pemerintah Banten” (Point 1 pada baris/horizontal) *sama pentingnya dengan* faktor “Ketersediaan Sarana dan Prasarana” (point 2 pada kolom/vertikal), **maka nilai kolom 1 = 2.**

“Dukungan Pemerintah Banten” (Point 1 pada baris/horizontal) *lebih penting dari* faktor “Ketersediaan Sarana dan Prasarana” (point 2 pada kolom/vertikal), **maka nilai kolom 1 = 3**

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel 5. Matriks Berpasangan untuk Faktor Strategi Internal**

No	Faktor-Faktor Strategis Internal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total	Bobot
1	Lokasi strategis	■										
2	Harga tiket masuk dan wahana		■									
3	Sistem administrasi dan keuangan			■								
4	Kondisi lingkungan				■							
5	Perencanaan yang berkelanjutan					■						
6	Kuantitas dan kualitas tenaga kerja/SDM						■					
7	Promosi objek wisata							■				
8	Penawaran daya tarik atau variasi produk wisata								■			
9	Sarana dan Prasarana									■		

**Tabel 6. Matriks Berpasangan untuk Faktor Strategi Eksternal**

No	Faktor-Faktor Strategis Eksternal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Bobot
1	Dukungan Pemerintah Banten	■											
2	Pembangunan secara bertahap		■										
3	Tren masyarakat terhadap gaya hidup <i>back to nature</i>			■									
4	Minat wisatawan untuk kembali berkunjung lain waktu				■								
5	Keluhan wisatawan					■							
6	Perkembangan teknologi dan informasi						■						
7	Terjadinya bencana dan pengrusakan alam							■					
8	Pesaing / penawaran objek wisata lain di sekitar Kabupaten Serang								■				
9	Partisipasi masyarakat sekitar									■			
10	Peningkatan jumlah pengunjung saat liburan										■		

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Lampiran 5. Proporsi Pengeluaran Wisatawan Wana Wisata Gunung Pinang per kunjungan Tahun 2018**

Keterangan:

- A = Wisatawan
- B = Biaya wisata (Rp)
- B1 = Biaya Tiket masuk
- B2 = Biaya Transportasi
- B3 = Biaya Tol
- B4 = Biaya Parkir
- B5 = Biaya Konsumsi di lokasi
- B6 = Biaya Konsumsi di luar lokasi
- B7 = Biaya Dokumentasi
- B8 = Biaya Sewa alat/wahana
- B9 = Biaya Souvenir
- B10 = Biaya Toilet
- C = Total Pengeluaran
- D = Total Biaya di lokasi
- E = Kebocoran
- F = Total
- G = Rata-Rata

A	B										C	D	E	
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10				
1	10.000	10.000		10.000	5.000	15.000						50.000	25.000	25.000
2	10.000	50.000	70.000	8.000	10.000	50.000	5.000					203.000	33.000	170.000
3	10.000	70.000		6.000	20.000		5.000					111.000	41.000	70.000
4	10.000	10.000	20.000	10.000	30.000	5.000	15.000	25.000	10.000	2.000		137.000	102.000	35.000
5	10.000	10.000		10.000	50.000							80.000	70.000	10.000
6	10.000	10.000		5.000			5.000					30.000	20.000	10.000
7	10.000	20.000					5.000					35.000	15.000	20.000
8	10.000	15.000		5.000	20.000	7.000	5.000			4.000		66.000	44.000	22.000
9	10.000	50.000		25.000	30.000		10.000					125.000	75.000	50.000
10	10.000	10.000		5.000	50.000							75.000	65.000	10.000

A	B										C	D	E
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10			
11	10.000	10.000		10.000	45.000			20.000			95.000	85.000	10.000
12	10.000	50.000				30.000		15.000			105.000	25.000	80.000
13	10.000	16.000		5.000						2.000	33.000	17.000	16.000
14	10.000	15.000		5.000	15.000	10.000	10.000				65.000	40.000	25.000
15	10.000	20.000		10.000							40.000	20.000	20.000
16	10.000	20.000		10.000				20.000			60.000	40.000	20.000
17	10.000	10.000		5.000			5.000				30.000	20.000	10.000
18	10.000	60.000			22.000	30.000	10.000			2.000	134.000	44.000	90.000
19	10.000	15.000		2.000							27.000	12.000	15.000
20	10.000	20.000			10.000						40.000	20.000	20.000
21	10.000	20.000		5.000	20.000		5.000	20.000			80.000	60.000	20.000
22	10.000	40.000		5.000	40.000	5.000	5.000		15.000		120.000	75.000	45.000
23	10.000	10.000	10.000	5.000	20.000	25.000	10.000	20.000	10.000		120.000	75.000	45.000
24	10.000	20.000		3.000	50.000		5.000				88.000	68.000	20.000
25	10.000	50.000		5.000	20.000						85.000	35.000	50.000
26	10.000	60.000		8.000			5.000			2.000	85.000	25.000	60.000
27	10.000	100.000		25.000	20.000						155.000	55.000	100.000

A	B										C	D	E
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10			
28	10.000	20.000		5.000							35.000	15.000	20.000
29	10.000	10.000									20.000	10.000	10.000
30	10.000	15.000		15.000							40.000	25.000	15.000
31	10.000	20.000			25.000						55.000	35.000	20.000
32	10.000	50.000			10.000						70.000	20.000	50.000
33	10.000	50.000			25.000	5.000	5.000				95.000	40.000	55.000
34	10.000	50.000			5.000		5.000			2.000	72.000	22.000	50.000
35	10.000	7.000		5.000							22.000	15.000	7.000
36	10.000	50000		8.000	10.000		5.000			2.000	85.000	35.000	50.000
37	10.000	100.000									110.000	10.000	100.000
38	10.000	45.000			5.000		5.000			2.000	67.000	22.000	45.000
39	10.000	45.000			35.000		5.000			2.000	97.000	52.000	45.000
40	10.000	45.000			18.000						73.000	28.000	45.000
<b>F</b>	<b>400.000</b>	<b>1.298.000</b>	<b>100.000</b>	<b>220.000</b>	<b>610.000</b>	<b>182.000</b>	<b>130.000</b>	<b>120.000</b>	<b>35.000</b>	<b>20.000</b>	<b>3.115.000</b>	<b>1.535.000</b>	<b>1.580.000</b>
<b>G</b>	<b>10.000</b>	<b>32.450</b>	<b>33.333</b>	<b>8.148</b>	<b>23.462</b>	<b>18.200</b>	<b>6.500</b>	<b>20.000</b>	<b>11.667</b>	<b>2.222</b>	<b>77.875</b>	<b>38.375</b>	<b>39.500</b>

**Lampiran 6. Biaya Pengeluaran Unit Usaha di Wana Wisata Gunung Pinang per bulan Tahun 2018**

Unit Usaha	Penerimaan	Biaya di dalam kawasan					Biaya di luar kawasan		Total Biaya Pengeluaran	Pendapatan	
		Retribusi dan Pajak	Biaya Sewa	Biaya Pemeliharaan	Upah Tenaga Kerja	Transport	Bahan Baku	Trans.			Bahan Baku
<b>Kios Makanan &amp; Minuman</b>											
1	4.000.000	80.000						80.000	1.600.000	1.760.000	2.240.000
2	3.520.000	80.000						160.000	1.936.000	2.176.000	1.344.000
3	3.800.000	80.000						40.000	1.600.000	1.720.000	2.080.000
4	4.800.000		250.000		1.600.000	80.000	1.500.000			3.430.000	1.370.000
5	6.400.000		250.000			160.000	1.600.000			2.010.000	4.390.000
6	4.800.000		250.000			140.000	2.600.000			2.990.000	1.810.000
7	2.800.000	300.000				80.000	700.000			1.080.000	1.720.000
8	6.000.000		250.000		1.000.000	120.000	800.000			2.170.000	3.830.000
9	6.000.000		250.000		2.400.000	80.000	800.000			3.530.000	2.470.000
10	4.000.000		250.000			160.000	800.000			1.210.000	2.790.000
11	6.000.000	300.000					400.000			700.000	5.300.000
12	4.000.000		250.000			160.000	1.600.000			2.010.000	1.990.000
13	3.200.000	80.000						160.000	1.600.000	80.000	3.120.000
14	4.800.000	80.000				160.000	1.300.000			1.540.000	3.260.000
15	7.500.000	300.000				900.000	3.000.000			4.200.000	3.300.000
16	700.000	40.000						80.000	400.000	40.000	660.000
17	1.200.000	40.000				40.000	800.000			880.000	320.000

Unit Usaha	Penerimaan	Biaya di dalam kawasan						Biaya di luar kawasan		Total Biaya Pengeluaran	Pendapatan
		Retribusi dan Pajak	Biaya Sewa	Biaya Pemeliharaan	Upah Tenaga Kerja	Transport	Bahan Baku	Trans.	Bahan Baku		
<b>Wahana</b>											
18	9.500.000			500.000						500.000	9.000.000
19	11.000.000		3.850.000	500.000	4.000.000					8.350.000	2.650.000
20	12.000.000		2.400.000	1.000.000	5.600.000					9.000.000	3.000.000
21	10.600.000		3.710.000	500.000	2.400.000					6.610.000	3.990.000
22	600.000			10.000						10.000	590.000
23										-	-
24	200.000									-	200.000
25										-	-
<b>Souvenir</b>											
26	2.400.000	80.000				40.000				120.000	2.280.000
27	400.000	80.000				40.000				120.000	280.000
<b>Tiket</b>											
28	40.000.000			2.000.000				5.000.000		2.000.000	38.000.000
<b>Parkir</b>											
29	6.600.000	1.650.000			3.300.000					4.950.000	1.650.000
<b>Toilet</b>											
30	3.800.000			200.000					2.500.000	2.700.000	1.100.000



Unit Usaha	Penerimaan	Biaya di dalam kawasan					Biaya di luar kawasan			Total Biaya Pengeluaran	Pendapatan
		Retribusi dan Pajak	Biaya Sewa	Biaya Pemeliharaan	Upah Tenaga Kerja	Trans.	Bahan Baku	Trans.	Bahan Baku		
<b>Total</b>	<b>170.620.000</b>	<b>3.190.000</b>	<b>11.710.000</b>	<b>4.510.000</b>	<b>20.300.000</b>	<b>2.160.000</b>	<b>15.900.000</b>	<b>520.000</b>	<b>14.636.000</b>	<b>70.886.000</b>	<b>99.734.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>6.093.571</b>	<b>245.385</b>	<b>1.171.000</b>	<b>751.667</b>	<b>2.900.000</b>	<b>166.154</b>	<b>1.325.000</b>	<b>104.000</b>	<b>2.090.857</b>	<b>2.362.867</b>	<b>3.324.467</b>



**Lampiran 7. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja Wana Wisata Gunung Pinang per bulan Tahun 2018**

Tenaga Kerja	Penerimaan	Biaya di dalam kawasan					Biaya di luar kawasan					Total Pengeluaran
		Konsumsi	Sekolah	Listrik	Kebutuhan	Tansport	Konsumsi	Sekolah	Listrik	Kebutuh.	Trans.	
<b>Kios Makanan &amp; Minuman</b>												
1	1.200.000	700.000			900.000	200.000						1.800.000
2	1.000.000	600.000			600.000	300.000						1.500.000
3	2.400.000	500.000			500.000	300.000						1.300.000
<b>Penjaga Wahana</b>												
4	800.000						500.000	500.000	200.000	500.000	200.000	1.900.000
5	800.000						400.000			500.000	200.000	1.100.000
6	800.000	200.000			300.000	300.000						800.000
7	800.000	200.000			400.000	300.000						900.000
8	800.000	300.000			300.000	300.000						900.000
9	810.000	250.000			500.000	200.000						950.000
10	810.000	150.000			400.000	150.000						700.000
11	835.000	150.000			400.000	150.000						700.000
12	835.000	300.000			500.000	300.000						1.100.000
13	835.000	300.000			250.000	300.000						850.000
14	835.000	400.000			500.000	100.000						1.000.000
15	835.000	350.000			300.000	150.000						800.000
16	1.200.000						500.000		100.000	250.000	300.000	1.150.000
17	1.200.000						600.000		150.000	300.000	150.000	1.200.000
18	1.200.000						500.000		100.000	400.000	300.000	1.300.000

Tenaga Kerja	Penerimaan	Biaya di dalam kawasan					Biaya di luar kawasan					Total Pengeluaran
		Konsumsi	Sekolah	Listrik	Kebutuhan	Tansport	Konsumsi	Sekolah	Listrik	Kebutuh.	Trans.	
<b>Petugas Parkir</b>												
19	600.000	200.000			400.000	100.000						700.000
20	600.000	200.000			500.000	150.000						850.000
21	600.000	300.000			300.000	100.000						700.000
22	600.000	300.000			300.000	100.000						700.000
23	600.000	200.000			300.000	200.000						700.000
<b>Petugas Wisata</b>												
24	3.800.000						500.000	750.000	200.000	1.450.000	800.000	3.700.000
25	3.600.000	1.000.000	1.500.000	150.000	1.000.000	300.000						3.950.000
26	3.800.000	900.000	2.000.000	200.000	1.800.000	300.000						5.200.000
27	3.600.000	900.000	300.000	250.000	750.000	300.000						2.500.000
28	3.600.000						900.000	450.000	100.000	2.000.000	600.000	4.050.000
29	3.500.000						900.000	600.000	100.000	2.000.000	600.000	4.200.000
30	4.400.000						1.000.000		70.000	1.000.000	500000	2.570.000
<b>Total</b>	<b>47.295.000</b>	<b>8.400.000</b>	<b>3.800.000</b>	<b>600.000</b>	<b>11.200.000</b>	<b>4.600.000</b>	<b>5.800.000</b>	<b>2.300.000</b>	<b>1.020.000</b>	<b>8.400.000</b>	<b>3.650.000</b>	<b>49.770.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.576.500</b>	<b>400.000</b>	<b>1.266.667</b>	<b>200.000</b>	<b>533.333</b>	<b>219.048</b>	<b>644.444</b>	<b>575.000</b>	<b>127.500</b>	<b>933.333</b>	<b>405.556</b>	<b>1.508.182</b>

## Lampiran 8. Dokumentasi

### A. Pengambilan Data Responden



Wawancara dengan wisatawan



Wawancara dengan unit usaha



Wawancara dengan tenaga kerja



Wawancara dengan pengelola wisata

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**B. Sarana dan Prasarana**



Tugu Selamat Datang



Jalan & Pepohonan



Pemandangan dari Puncak Pinang



Kantin



Musholla



Toilet

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tempat Sampah



Papan Hibauan



Tempat Parkir

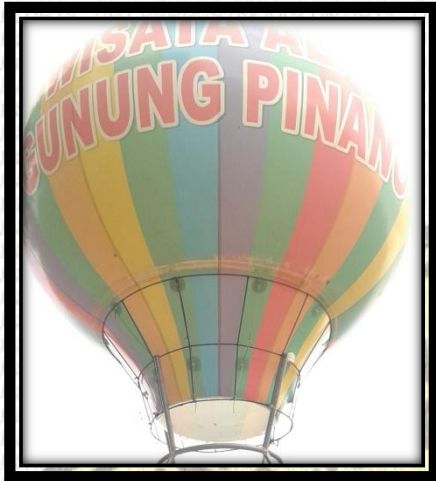


Aula Serba Guna

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### C. Wahana



*Selfie Deck - Balon Udara*



*Selfie Deck - Jembatan Cinta*



*Green Pinang - Rumah Hobbit*



*Green Pinang - Gembok Cinta*



*Gowes Fly – Sepeda Gantung*

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.